

**PENGARUH NILAI DASAR BPK (INDEPENDENSI,  
INTEGRITAS, PROFESIONALISME) TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI  
KALIMANTAN SELATAN**

Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**Muhammad Syafiq Santosa  
NIM: 31402300170**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

# PENGARUH NILAI DASAR BPK (INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Disusun Oleh :

**Muhammad Syafiq Santosa**

**NIM: 31402300170**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Juli 2025

Pembimbing,

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIK. 211413023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH NILAI DASAR BPK (INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Disusun Oleh :

**Muhammad Syafiq Santosa**  
**NIM: 31402300170**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2025

Dosen Pembimbing

**Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA**

NIK. 211413023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



**Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP.**  
**NIK. 211403012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafiq Santosa  
Nim : 31402300170  
Program Studi : S1 - Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI DASAR BPK (INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini adalah hasil Jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2025

Yang memberi Pernyataan

Muhammad Syafiq Santosa  
NIM. 31402300170

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

***"Integritas Adalah Pondasi Kesuksesan, Profesionalisme Adalah Jalannya.  
Jadilah Pribadi Yang Independen Dalam Berpikir, Kuat Dalam Prinsip, Dan  
Tulus Dalam Tindakan"***

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

“Allah SWT”

“Tiara Kusnita selaku istri tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa,  
serta dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.”

“Bapak Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah  
memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.”

“Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua  
Program Studi yang selalu sedia membantu selama perkuliahan.”

“Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat selama proses  
perkuliahannya.”

“Teman-teman angkatan 2024 yang telah berjuang dan saling mendukung satu  
sama lain.”

## ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the influence of the Supreme Audit Agency (BPK) core values, namely independence, integrity, and professionalism, on audit quality at the South Kalimantan Provincial Representative Office of the Supreme Audit Agency. Audit quality is a crucial aspect in ensuring objective, accurate, and credible audit results for the public and stakeholders. Therefore, understanding how these core values influence audit quality is essential in the context of improving BPK services.*

*This study used a quantitative method with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 84 auditor respondents purposively selected from the South Kalimantan Provincial Representative Office of the Supreme Audit Agency. Data analysis was performed using a t-test to examine the partial effect of each independent variable and an F-test to examine the simultaneous effect.*

*The analysis results indicate that auditor independence significantly influences audit quality, with a t-value of 2.293 and a significance level of 0.024. Auditor integrity exerts the strongest influence, with a t-value of 4.217 and a significance level of 0.000. Auditor professionalism also contributed significantly, as indicated by a t-value of 2.725 and a significance level of 0.008. Simultaneously, these three variables explained 44.8% of the variability in audit quality, as evidenced by an Adjusted R-square value of 0.448 and a significant F-test result of 23.486 ( $p < 0.001$ ). These findings confirm that enhancing the BPK's core values is key to maintaining and improving audit quality. Practical implications include strengthening the values of independence, integrity, and professionalism through ongoing training, strict implementation of a code of ethics, and effective oversight within the BPK to ensure optimal audit results for decision-making and public accountability.*

**Keywords:** Independence, Integrity, Professionalism, Audit Quality, Audit Board



## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh nilai-nilai dasar Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yakni independensi, integritas, dan profesionalisme, atas kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Kualitas audit merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan hasil pemeriksaan yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya oleh publik serta pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai dasar tersebut dapat memengaruhi mutu audit sangat esensial dalam konteks peningkatan layanan BPK.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 84 responden auditor yang dipilih secara purposif dari BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh simultan.

Hasil analisis menggambarkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t sebesar 2,293 dan signifikansi 0,024. Integritas auditor memberikan pengaruh paling kuat dengan t sebesar 4,217 dan signifikansi 0,000. Profesionalisme auditor juga berkontribusi signifikan, ditandai dengan nilai t sebesar 2,725 dan signifikansi 0,008. Secara simultan, ketiga variabel ini mampu menjelaskan variabilitas kualitas audit sebesar 44,8%, dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,448 dan hasil uji F yang signifikan pada nilai 23,486 ( $p < 0,001$ ). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan nilai dasar BPK merupakan kunci untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan nilai-nilai independensi, integritas, dan profesionalisme melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan kode etik secara ketat, serta pengawasan yang efektif di lingkungan BPK agar hasil audit dapat memberikan manfaat optimal bagi pengambilan keputusan dan akuntabilitas publik.

**Kata Kunci: Independensi, Integritas, Profesionalisme, Kualitas Audit, Badan Pemeriksa Keuangan**

## INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dengan maksud untuk menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai dasar atau *core value* yang dianut oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, yaitu Independensi, Integritas, dan Profesionalisme, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit di lingkungan BPK Provinsi Kalimantan Selatan. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling yang memilih auditor sebagai responden utama, sehingga hasil temuan mewakili kondisi nyata di institusi tersebut. Pendekatan yang diambil bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai alat utama dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh serta hubungan pada setiap variabel penelitian.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi kerja auditor mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu hasil audit BPK yang dimuat dalam laporan hasil pemeriksaan. Ketiga variabel penelitian yakni Independensi yang merupakan sikap auditor yang melaksanakan pemeriksaan dengan objektif tanpa tekanan dari pihak manapun, Integritas yang mencerminkan kejujuran dan konsistensi etika auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, serta Profesionalisme yang terkait dengan kompetensi, kualifikasi, dan sikap kerja yang tinggi, terbukti berpengaruh positif yang kuat terhadap mutu hasil audit. Artinya, semakin tinggi implementasi nilai-nilai ini di dalam pelaksanaan audit, maka semakin baik mutu audit, baik dalam aspek ketepatan waktu, ketelitian pelaporan, maupun relevansi rekomendasi yang diberikan.

Penelitian ini memiliki implikasi strategis yang penting bagi pengelola dan manajemen BPK maupun lembaga audit lainnya untuk terus menguatkan dan menegakkan ketiga nilai dasar ini sebagai landasan etika, profesionalitas, dan akuntabilitas dalam tugas pemeriksaan. Berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kebijakan internal yang mampu menjamin independensi, serta pengawasan yang ketat terhadap integritas auditor harus menjadi prioritas utama guna memastikan tercapainya kualitas audit yang kredibel, transparan, dan berdaya guna bagi kepentingan publik.

Kepercayaan publik juga menjadi harapan utama bagi terselenggaranya audit yang baik, karena tanpa kepercayaan dari publik maka laporan hasil pemeriksaan dari BPK tidak ada harganya. Oleh sebab itu, ketiga variabel yang merupakan nilai dasar atau *core value* dari BPK sangat penting untuk dimiliki serta dipraktekan oleh pemeriksa baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada dunia pendidikan termasuk juga sebagai bahan pertimbangan praktis dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan kinerja audit di lingkungan pemerintahan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbilalaamiin*, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH NILAI DASAR BPK (INDEPENDENSI, INTEGRITAS, PROFESIONALISME) TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama penyusunan skripsi banyak sekali mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan motivasi dalam menjalani perkuliahan.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, dan motivasi dalam menjalani perkuliahan.
3. Bapak Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari

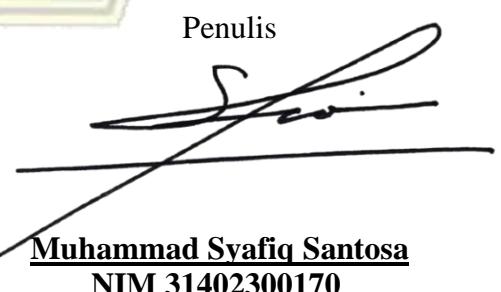
awal hingga akhir, sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan hasil dan usaha yang maksimal.

4. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Tiara Kusnita selaku istri tercinta yang selalu menemani penulis selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dengan penuh perhatian dan kasih sayang.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat selama proses perkuliahan.
7. Semua pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk para pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2025

Penulis



Muhammad Syafiq Santosa  
NIM 31402300170

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
INTISARI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Manfaat Penulisan .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1    Landasan Teori .....	10
2.1.1    Independensi .....	10
2.1.2    Integritas .....	11
2.1.3    Profesionalisme .....	13
2.1.4    Kualitas Audit .....	14
2.2    Penelitian Terdahulu .....	16
2.3    Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	18
2.3.1    Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	18
2.3.2    Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit .....	19
2.3.3    Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit .....	20
2.4    Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1    Jenis Penelitian .....	22
3.2    Sumber Data Penelitian .....	22

3.2.1	Data Primer .....	22
3.2.2	Data Sekunder .....	22
3.3	Populasi dan Sampel .....	23
3.3.1	Populasi.....	23
3.3.2	Sampel .....	23
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4.1	Kuesioner .....	24
3.4.2	Studi Pustaka.....	25
3.5	Definisi operasional dan pengukuran variabel .....	25
3.6	Teknik Analisis Data .....	27
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	27
3.6.2	Uji Instrumen Penelitian .....	27
3.6.2.1	Uji Reliabilitas .....	27
3.6.2.2	Uji Validitas .....	28
3.6.3	Uji Asumsi Klasik .....	28
3.6.3.1	Uji Normalitas .....	28
3.6.3.2	Uji Multikolonieritas .....	29
3.6.3.3	Uji Heterokedastisitas .....	29
3.6.4	Model Regresi .....	30
3.6.5	Uji Hipotesis .....	31
3.6.5.1	Koefisien Determinasi (R2).....	31
3.6.5.2	Pengujian Statistik F.....	31
3.6.5.3	Pengujian Statistik uji-t.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	33	
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	33
4.2	Lokasi Penelitian .....	34
4.3	Hasil Penelitian.....	35
4.3.1	Identitas Responden Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan.....	35
4.3.2	Uji Kelayakan Data .....	42
4.3.2.1	Uji Validitas .....	42
4.3.2.2	Uji Reliabilitas .....	43

4.4	Deskripsi Statistik Variabel .....	45
4.4.1	Perhitungan Angka Indeks .....	45
4.4.2	Tanggapan Responden pada Variabel Independensi .....	46
4.4.3	Tanggapan Responden pada Variabel Integritas .....	47
4.4.4	Tanggapan Responden pada Variabel Sanksi Perpajakan .....	49
4.4.5	Tanggapan Responden pada Variabel Kualitas Audit .....	51
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	52
4.5.1	Uji Normalitas .....	52
4.5.2	Uji Multikolinieritas .....	54
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.6	Analisis Regresi Berganda .....	58
4.6.1	Uji Hipotesis Penelitian .....	59
4.7	Pembahasan Antar Variabel Penelitian .....	63
4.7.1	Terdapat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan .....	63
4.7.2	Terdapat Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan .....	64
4.7.3	Terdapat Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan .....	66
BAB V	PENUTUP .....	68
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Saran .....	69
REFERENSI	.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3. 1 Indikator variabel penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir .....	39
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Audit .....	40
Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan .....	41
Tabel 4. 6 Uji Validitas.....	42
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4. 8 Three Box Methode .....	45
Tabel 4. 9 Deskriptif Variabel Independensi .....	46
Tabel 4. 10 Deskriptif Variabel Integritas .....	48
Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel.....	49
Tabel 4. 12 Deskriptif Variabel Kualitas Audit .....	51
Tabel 4. 13 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4. 14 Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4. 16 Analisis Regresi Berganda .....	58
Tabel 4. 17 Uji-t (Pengaruh Parsial).....	60
Tabel 4. 18 Uji F (Pengaruh Simultan) .....	61
Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 4. 1 Maps Lokasi Penelitian .....	34
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-P Plot.....	53
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	56



## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

Lampiran 2 Bukti Sebar Kuesioner

Lampiran 3 Tabulasi Data

Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dilansir dari berita pada Kompas.id yang ditulis oleh Jumarto Yulianus pada tanggal 17 Oktober 2024, sejak berdirinya Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2002, terdapat 2 gubernur dan 4 bupati yang berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan masuk ke dalam jeratan kasus korupsi. Dilansir dari berita pada CNBC Indonesia yang ditulis oleh Rosseno Nugroho pada tanggal 8 Oktober 2024, KPK telah mencantumkan Inisial SA, yang pada saat itu menjabat Gubernur Kalimantan Selatan, ke dalam daftar tersangka yang terjerat kasus korupsi. Pada kasus tersebut, KPK telah mencantumkan 5 individu ke dalam daftar tersangka selaku yang menerima suap serta 2 individu selaku yang memberikan suap. Kelima individu yang ditetapkan menjadi penerima suap merupakan pejabat di Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan serta pihak yang dekat dengan SA. Melalui siaran pers pada tanggal 10 Oktober 2024, KPK menjelaskan bahwa pihaknya telah melaksanakan Operasi tangkap tangan atas kasus kecurangan suap tentang pengadaan barang dan jasa atas beberapa proyek di wilayah Pemprov Kalsel. Dalam operasi tersebut, KPK menyita beberapa individu dan uang kas sebesar sekitar Rp12 miliar selain itu juga uang Dolan Amerika sebesar USD500.

Korupsi secara luas dianggap sebagai salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan, pembangunan, dan kesejahteraan rakyat. Korupsi menciptakan sistem bagi-bagi uang bagi pejabat pemerintah dan masyarakat yang tidak sesuai peraturan (Sharma & Mitra, 2015). Korupsi pada lingkup pemerintahan dapat

memberikan pengaruh atas penurunan tingkat investasi sehingga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan berdampak meningkatnya angka pengangguran. IPK atau Indeks Persepsi Korupsi digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat korupsi di suatu negara (Rani, 2022).

IPK merupakan hasil survei yang dilaksanakan oleh TI (*Transparency International*) yang digunakan sebagai tolak ukur risiko korupsi pemerintahan di suatu negara. Hasil dari survei tersebut yaitu mengurutkan negara atas nilai IPK yang didapat. Nilai IPK yang semakin tinggi (skala sampai dengan 100) maka risiko korupsinya rendah atau bersih, berbanding terbalik yaitu jika nilainya rendah (skala 0) maka bisa dianggap memiliki indikasi risiko korupsi yang tinggi.

Dilansir dari website *Transparency International Indonesia* yang ditulis pada tanggal 31 Januari 2023, salah satu negara yang secara rutin menjadi pantauan adalah Indonesia karena kasus korupsinya yang semakin banyak. Berdasarkan riset oleh *Transparency International* tahun 2022 memberikan hasil skor IPK Indonesia adalah 34, atau turun 4 poin dari tahun sebelumnya yaitu 38. Atas penurunan poin tersebut, Indonesia masuk ke dalam urutan ke-110 dari 180 negara. Turunnya IPK memberikan gambaran bahwa tindak pidana korupsi semakin merajalela di Indonesia. Korupsi menjadi masalah negara yang disebabkan oleh penjabat melakukan penyimpangan namun masyarakat yang merasakan dampaknya.

Audit memainkan peran yang sangat penting dalam upaya memberantas korupsi, terutama dalam konteks pemerintahan dan pengelolaan keuangan publik. Usaha pemerintah dalam memberantas korupsi dilakukan dengan pembuatan peraturan seperti UU No. 20 tahun 2001 hingga Undang-Undang mengenai Komisi

Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Tidak hanya terdapat dalam UU tetapi terdapat juga dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan suka sama suka di antara kamu”. Selain itu, Indonesia membuat suatu badan yang dibentuk sebagai lembaga audit eksternal pemerintah untuk mendeteksi penyalahgunaan serta ketidakefisienan dalam penggunaan uang negara. Tugas pemeriksaan dilakukan dengan penugasan audit yang berfungsi untuk mencari informasi serta menemukan indikasi kecurangan, seperti penyalahgunaan wewenang dalam pengeluaran uang negara yang terlalu besar atau bahkan hilang (Aminah, 2020).

Lembaga audit pemerintah memiliki tujuan yaitu mengawasi, menilai serta memastikan akuntabilitas pemerintah. Praktek audit pada pemerintahan di berbagai negara menunjukkan bahwa lembaga audit pemerintah memiliki potensi untuk berperan dalam pemberantasan korupsi (Abror & Haryanto, 2014). Dengan dilakukannya audit dalam pemerintahan, indikasi korupsi dapat diketahui baik sebelum maupun setelah tindakan kecurangan. Lembaga audit pemerintah diberikan wewenang pada saat penugasan audit untuk membuka semua transaksi yang dilakukan menggunakan uang negara.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki peran yang penting sebagai lembaga audit yang memeriksa penggunaan uang negara mulai dari perencanaan hingga pelaporan. BPK berdiri dengan tujuan untuk memastikan uang negara dikelola sesuai dengan ketentuan serta penggunaan sumber daya negara dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Pada pasal 23 E ayat (1) UUD Tahun 1945

menetapkan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang.

Sebagai lembaga audit eksternal, BPK bertanggung jawab untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah, pada pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Salah satu fungsi utama BPK adalah untuk memberikan rekomendasi dan temuan terkait ketidakpatuhan dalam pengelolaan keuangan. BPK melaksanakan tugas pemeriksaan atas penggunaan keuangan negara yang bertujuan untuk menyatakan opini atas kewajaran informasi atas pembuatan laporan keuangan pemerintah. Melalui laporan hasil audit ini, BPK dapat menyampaikan informasi tersebut kepada publik melalui laporan hasil pemeriksaan sebagai *output* dilakukannya pemeriksaan.

Dalam negara yang sedang dilanda kasus korupsi, tantangan yang dihadapi oleh BPK semakin besar. Kualitas audit menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan di sektor publik. Dengan mengawasi pengelolaan sumber daya oleh pemerintah, lembaga audit pemerintah diharapkan untuk bisa memastikan akuntabilitas laporan dan mengawasi adanya penyalahgunaan wewenang oleh pejabat (Abror & Haryanto, 2014). Atas penjelasan tersebut, pemahaman atas faktor apa saja yang memberikan pengaruh atas kualitas audit menjadi semakin penting.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara atau disingkat SPKN menjadi petunjuk untuk digunakan oleh BPK dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. SPKN mengatur secara detail terkait pelaksanaan serta kode etik

dalam pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara. SPKN menjadi sebuah pedoman dalam pelaksanaan audit oleh BPK yang dirangkum dalam pernyataan standar audit.

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit, yaitu independensi. Independensi merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dengan menyampaikan informasi secara objektif tanpa adanya pengaruh. Menurut Lailatus Sangadah (2022) mengatakan bahwa auditor yang independen memiliki sifat serta tindakan yang tidak dapat dipengaruhi, tidak dapat diatur oleh pihak lain, dan tidak bergantung kepada pihak yang diaudit. Menjadi independen dapat diartikan bahwa auditor bersikap jujur dalam mengevaluasi informasi, memberikan penilaian secara objektif serta tidak berpihak pada saat perumusan dan penyampaian pendapatnya (Oktavinarni, 2018). Hal ini sangat penting, mengingat potensi konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam konteks pemeriksaan keuangan publik. Kemandirian auditor memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan netral, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan audit.

Selain independensi, integritas auditor juga memainkan peran penting dalam proses audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2011 menyatakan bahwa setiap individu auditor wajib berani tegas dan jujur selama pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap auditor wajib melaksanakan tugas pemeriksaan pada tingkat integritas yang baik sehingga publik dapat memberikan kepercayaannya. Auditor yang menjaga integritasnya harus melakukan tugasnya dengan kejujuran serta ketegasan saat mengevaluasi fakta,

tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi (Suci et al., 2023). Auditor perlu bersikap berani pada saat menyampaikan informasi yang ditemukan di lapangan secara nyata dan apa adanya tanpa terpengaruh oleh orang-orang yang dapat merusak integritas pribadinya. Dengan demikian, masyarakat dapat memberikan kepercayaannya atas hasil kerja auditor yang telah sesuai pada standar profesi serta dan aturan perundang-undangan yang berlaku (Suci et al., 2023). Hal ini menciptakan lingkungan di mana auditor dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif, yang berujung pada peningkatan kualitas audit. Jika auditor memiliki integritas, maka akan lebih berani mengungkapkan temuan yang mungkin tidak nyaman bagi klien, yang pada gilirannya akan mengarah pada audit yang lebih transparan dan akuntabel.

Selanjutnya, profesionalisme auditor merupakan faktor krusial lainnya yang berkontribusi pada kualitas audit. Profesionalisme mencakup kompetensi teknis, pengetahuan, dan sikap dalam melaksanakan audit secara efektif (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Profesionalisme dalam melakukan tugas merupakan suatu kemampuan yang ditunjukkan dengan kejelian serta kebenaran yang menciptakan tanggung jawab berdasarkan ketentuan yang sudah menjadi standar. Auditor yang menggunakan kemampuan profesionalnya secara hati-hati dan baik dapat memberikan hasil yang lebih bagus atas *output* penugasan audit (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Sehingga dapat diartikan bahwa profesionalisme memungkinkan auditor dalam memberikan penilaian lebih mendalam serta mendetail atas laporan keuangan yang diperiksa. Keterampilan yang baik dan

pemahaman yang mendalam tentang standar audit juga akan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan berkualitas tinggi.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengungkap hubungan positif antara independensi, integritas, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, konteks spesifik di BPK masih kurang mendapatkan perhatian. Dalam lingkungan pemerintahan yang seringkali memiliki tekanan politik dan kepentingan yang beragam, tantangan untuk menjaga independensi, integritas, dan profesionalisme auditor menjadi lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisa secara mendalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan memahami bagaimana independensi, integritas, dan profesionalisme auditor saling berinteraksi dan mempengaruhi kualitas audit, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik audit di BPK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi untuk memperkuat integritas, independensi dan profesionalisme auditor, serta meningkatkan kualitas audit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang akan menjadi permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apakah Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?

3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Untuk menguji pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Untuk menguji pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan?

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pengetahuan tentang audit, laporan keuangan, dan pengaruh independensi, integritas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit diharapkan diperoleh dari penelitian ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi profesi auditor

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kemudian mengembangkannya lebih lanjut. Pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dapat menjadi bahan pembelajaran serta pedoman praktik dalam melaksanakan pemeriksaan. Hal ini demi meningkatkan mutu hasil audit yang berkualitas tinggi sehingga diharapkan bisa menerapkannya dalam

pekerjaan. Kualitas audit yang meningkat diharapkan akan menambah taraf kepercayaan oleh publik sehingga informasi yang disajikan dalam laporan hasil pemeriksaan dapat dipercaya dan digunakan sebagaimana mestinya.

- b. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BPK, khususnya pada Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk meningkatkan citra publik BPK. Selain itu, BPK dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam menyusun perencanaan penugasan audit untuk memberikan hasil audit yang lebih baik. Peningkatan penerapan nilai dasar BPK wajib menjadi hal utama yang menjadi sorotan. Nilai dasar BPK tidak hanya sebagai simbol, namun juga acuan praktek dalam melakukan pemeriksaan, sehingga diharapkan nilai dasar tersebut dapat diimplementasikan oleh semua auditor yang turun ke lapangan.
- c. Bagi para ilmuwan Eksplorasi ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan perjumpaan baru tentang keadaan nyata dan mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini guna pembelajaran atau praktek di dunia nyata. Hasil penelitian diharapkan mampu menginspirasi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Independensi**

Berdasarkan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017, dijelaskan bahwa Independensi merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan tidak adanya keberpihakkan kepada siapapun sekaligus tidak adanya pengaruh dari siapapun saat melaksanakan Pemeriksaan. BPK menekankan bahwa pemeriksa wajib melakukan tugasnya secara objektif serta terbebas dari adanya benturan kepentingan. Pemeriksa harus berani mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya, hal ini dilakukan untuk mempertahankan independensi dalam pemikiran serta independensi dalam penampilan.

Independensi untuk konteks pemeriksaan bisa diartikan sebagai pengambilan sudut pandang dengan tidak bias, baik pada proses pengevaluasian maupun pada pelaksanaan uji informasi serta pembuatan hasil pemeriksaan. Independensi mempunyai tujuan guna meningkatkan kredibilitas atas laporan keuangan yang diterbitkan pihak yang diaudit (Arens et.al., 2011). Pada saat seorang auditor tidak independen atas pelaksanaan audit, maka pendapatnya tidak menghasilkan sesuatu yang dapat berkontribusi (Azhari et al., 2020).

Dalam penelitian Agus Tina (2023) menjelaskan bahwa seorang auditor wajib bersikap independen demi memenuhi kode etik pekerjaannya, menyampaikan pendapat apa adanya, tanpa pengaruh serta tanpa batasan dalam menyampaikan temuan pemeriksaan, bukan menyampaikan sesuai permintaan

pihak yang diaudit. Independensi merupakan sikap serta tindakan dengan tidak memihak dalam melakukan uji, penulisan temuan pemeriksaan, serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan (Simamora, dalam Tina A., 2023).

Dalam penelitian Mulyadi (2010) menyampaikan bahwa independensi merupakan sifat dan tindakan yang terbebas tanpa dikendalikan oleh pihak manapun serta dapat berdiri sendiri. Independensi merupakan sikap jujur yang dimiliki oleh seorang auditor dalam memperhitungkan dan mempertimbangkan informasi secara objektif dengan tidak bias dalam menyatakan pendapatnya. Auditor mampu menyampaikan informasi apa adanya sesuai fakta di lapangan tanpa merubahnya atas pengaruh dari pihak lain. Auditor harus mampu bebas dalam mengemukakan temuan pemeriksaan dan tidak ada halangan dalam menyampaikannya dalam laporan hasil pemeriksaan.

### **2.1.2 Integritas**

Berdasarkan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017, dijelaskan bahwa Integritas merupakan perilaku kejujuran dan moralitas serta konsisten dalam tindakan dan nilai-nilai seseorang. Integritas dibuktikan dengan tindakan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, seseorang dalam bersikap jujur, kerja keras, serta kompetensi yang mumpuni. Ini mencakup konsistensi antara kata-kata dan perbuatan, serta kejujuran dalam hubungan dengan orang lain. Integritas juga melibatkan keberanian dalam melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai moral juga etika pribadi, bahkan ketika tidak ada yang memperhatikan. Seseorang yang memiliki integritas dianggap dapat diandalkan, jujur, dan adil dalam segala situasi (Zidny et al., 2024).

Seorang auditor yang mampu berintegritas dalam melaksanakan pekerjaan audit akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Dewi, N. & Sumadi, N., 2020). Wulandhari et al. (2023) menjelaskan bahwa, integritas dalam seorang auditor adalah perilaku yang mengacu pada individu yang bertindak berdasarkan kejujuran, dapat dipercaya, tegas dan bijak dalam menyelesaikan penugasan audit demi mendapatkan kepercayaan. Kepercayaan yang diberikan oleh publik dinilai atas sikap integritas sebagai bahan penilaian bagi pekerja audit dalam menilai hasil pekerjaannya. Integritas mewajibkan pemeriksa dalam menjunjung tinggi kejujuran, tegas, serta berani mempertanggungjawabkan hasil audit yang ditulis.

Enzelin & Edi (dalam Wulandhari et al., 2023) menjelaskan bahwa integritas pemeriksa dapat menaikkan taraf kepercayaan yang berguna untuk pembuatan keputusan pemeriksa. Integritas mewajibkan pemeriksa menyelesaikan tugas audit dengan menjunjung sikap jujur, berani bertindak sesuai moral dan etika meskipun tidak ada yang melihat, serta dapat menyampingkan kepentingan diri sendiri. Integritas pemeriksa akan menjadi sangat penting sebab tiap auditor akan menjaga sebuah reputasi yang telah ia miliki. Tindakan jujur serta transparan dan juga bertanggung jawab akan memberikan hasil audit yang memiliki kualitas (Saputri & Kuntadi, 2024).

Dalam penelitian Kusuma & Damayanthi (2020) dijelaskan bahwa integritas melahirkan tuntutan kepada para auditor untuk bersikap berdasarkan kejujuran, transparan, serta berani bertanggung jawab atas hasil audit yang dihasilkan. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan oleh publik akan mutu laporan hasil audit yang disajikan.

Integritas dapat dinilai atas tindakan mana yang menunjukkan kebenaran dan keadilan. Jika seorang auditor menemui suatu kondisi tanpa adanya perintah atau aturan yang mengikat pada saat menghadapi pendapat yang bertentangan, seorang auditor wajib memiliki kemampuan mempertimbangkan apakah keputusan tersebut telah sesuai dengan integritasnya (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

### **2.1.3 Profesionalisme**

Berdasarkan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017, menjelaskan bahwa Profesionalisme adalah kemampuan juga keahlian pemeriksa dengan komitmen profesi selama pelaksanaan audit. Tindakan pemeriksa harus disertai dengan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan audit yang berdasarkan pada aturan yang menjadi batas minimal etika profesi. Pemeriksa yang memiliki sikap profesional ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberikan skeptisme profesional serta dapat memberikan pertimbangan profesional yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan Arens et al. (2011) menjelaskan bahwa profesionalisme merupakan sikap berani mempertanggungjawabkan tindakannya agar menjadi lebih baik dari sekedar memenuhi kode etik serta ketentuan dan standar yang berlaku. Auditor yang profesional bertanggungjawab kepada publik, pihak yang diaudit, dan sesama auditor, tidak takut untuk mengatakan apa adanya, meskipun dapat mengorbankan dirinya sendiri.

Azhari et al. (2020) menjelaskan bahwa auditor dapat disebut profesional setelah memenuhi 3 kriteria, mampu melakukan pekerjaannya dengan hasil yang baik, melakukan penugasan dalam profesinya berdasarkan standar dan kode etik yang berlaku serta menjaga sikapnya sesuai kode etik pemeriksa yang berlaku.

Profesionalisme merupakan suatu sifat yang tertuang dalam tindakan pada saat melaksanakan penugasan sesuai profesi secara sungguh-sungguh dan berani mempertanggungjawabkan sehingga kinerja tugasnya dapat tercapai sesuai harapan penugasannya, termasuk pengabdian dalam profesi, tanggung jawab kepada publik, tanpa adanya pengaruh dari pihak lain (Azhari et al., 2020).

Atas informasi yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dipahami bahwa profesionalisme merupakan sikap yang wajib dimiliki orang seorang auditor demi meningkatkan kepercayaan publik atas kualitas audit yang dihasilkan. Kepercayaan publik merupakan aset yang berharga demi lancarnya pelaksanaan tugas profesi auditor yang bergantung pada penilaian oleh masyarakat.

#### **2.1.4 Kualitas Audit**

De Angelo (1981) (dalam Saputri & Kuntadi, 2020) mengemukakan bahwa kualitas audit berarti menemukan serta melaporkan adanya indikasi tindak kecurangan dalam pelaporan akuntansi yang dilakukan oleh pihak yang diaudit. Adanya Temuan atas pelanggaran yang dapat menjadi sebuah alat ukur dari kualitas audit memiliki hubungan dengan adanya keahlian juga pengetahuan milik auditor. Dalam De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan kondisi seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan kesalahan saji pada laporan keuangan pihak yang diaudit. De Angelo mengemukakan 2 pandangan dalam menjelaskan kualitas audit, satu pendekatan kesalahan saji yang dinilai material serta kedua kesalahan saji material tersebut wajib disampaikan melalui laporan hasil pemeriksaan.

Dalam penelitian Mulyadi (2010) dijelaskan bahwa kualitas audit merupakan proses perolehan serta pengevaluasian bukti dengan obyektif atas pernyataan terkait aktivitas serta penggunaan sumber daya, yang bertujuan untuk menilai taraf kesesuaian atas pernyataan tersebut dibandingkan sama kriteria yang sesuai dengan konteks, dan menyampaikan hasil tersebut kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dalam Arens (2011) dijelaskan bahwa kualitas audit memiliki definisi yaitu suatu proses dalam menentukan kepastian terhadap standar pemeriksaan yang umum serta menjadi acuan dalam pelaksanaan audit, melaksanakan prosedur pemeriksaan dengan baik sehingga dapat memenuhi standar dengan konsisten sehingga kualitas audit menjadi baik.

Kualitas hasil audit adalah seluruh tata cara pemeriksa pada saat melakukan identifikasi terhadap pelanggaran selama penugasan audit atas laporan keuangan. Selama pelaksanaan penugasan pemeriksaan, seorang auditor wajib mematuhi pedoman serta standar yang berlaku sebagai ketentuan yang harus diikuti (Saputri & Kuntadi, 2023). Hasil audit akan dinilai dan dihargai berkualitas jika informasi yang disajikan mematuhi ketentuan sesuai kode etik auditor, serta menyampaikan temuan pemeriksaan atas salah saji laporan keuangan dari pihak yang diaudit.

Standar audit yang berlaku secara umum wajib diikuti pada seluruh auditor untuk mempertimbangkan nilai kualitas audit. Dengan kepatuhan prosedur ini, kualitas akan kontrol tertentu yang akan membantu dalam konsistensi guna melakukan pemenuhan hasil yang memiliki kualitas (Arens, 2011). Kualitas audit didasarkan atas penilaian keputusan oleh auditor dalam menentukan mana saja kesalahan material yang ada pada laporan (Salsadilla et al., 2023). Jika seorang

auditor dapat menemukan ketidakwajaran suatu informasi dalam laporan keuangan pemerintah, maka harus didukung dengan bukti nyata sesuai fakta di lapangan. Seberapa relevan dan kuat bukti menjadi bahan yang harus disimpan sebagai acuan penulisan hasil pemeriksaan. Hal ini dapat mendukung indikasi yang disampaikan serta membuat hasil audit lebih kredibel dan berkualitas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bisa digunakan sebagai informasi pembelajaran yang bermanfaat demi menemukan celah penelitian (*research gap*). Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tina, Agus (2023)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Independensi, Integritas, Kualitas Audit	Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan Integritas memoderasi pengaruh positif independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan.
2	Salsadilla, Kuntadi, C. & Rachmat, P. (2023)	Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal	Integritas, Kompetensi, Kualitas Audit, Profesionalisme Auditor	Kompetensi, Profesionalisme Auditor serta Integritas memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
3	Zhafirah, N., Sari, K. & Yuli, A. (2023)	Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan	Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Kualitas Audit	Kompetensi, Integritas dan Objektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4	Zidny, C., Thuhri, M. & Amalia, S. (2024)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Integritas Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independensi, Akuntabilitas, Integritas dan Skeptisme, Kualitas Audit	Pengaruh independensi, akuntabilitas, integritas, dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit.
5	Triono, Hermawan (2021)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang	Skeptisme Profesional, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit	Skeptisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Rohmanullah, I., Yazid, H. & Hanifah, I. (2020)	Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten	Stres Kerja, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit	Stres kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi secara parsial memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme memberikan pengaruh lemah terhadap kualitas audit.
7	Azhari, S., Junaid, A. & Tjan, J. (2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Kompetensi, Independensi, profesionalisme, etika auditor dan kualitas audit	Kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
8	Sangadah, Lailatus (2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit	Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

9	Herdiansyah, E. & Kuntadi, C. (2022)	Pengaruh Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, Profesionalisme Auditor, dan Kualitas Audit.	Rotasi KAP, Ukuran perusahaan, serta profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	Pratiwi, A., Suryandari, N. & Susandy, A. (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali)	Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor, Dan Kualitas Audit	Profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
11	Ramadhan, M., Lannai, D., Ramdani, M. & Abduh, M. (2022)	Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar	Independensi Auditor, Integritas Auditor Audit Berbasis Risiko, dan Kualitas Audit	Independensi dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Audit Berbasis Risiko sebagai pemoderasi Independensi dan Integritas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor dengan memegang teguh independensi akan sulit untuk dipengaruhi oleh pihak lain ketika menyampaikan fakta yang ditemukan di lapangan dan saat menyusun serta menyampaikan pendapatnya. Tindakan tersebut secara positif berdampak pada kualitas audit yang semakin baik, karenanya kinerjanya juga semakin baik (Tina, 2023). Auditor yang independen akan memberikan hasil audit yang dibuat berdasarkan fakta di lapangan dan apa adanya tanpa pengaruh pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan tersebut.

Meninjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tina (2023), Triono (2021), Rohmanullah et al. (2020), Azhari et al. (2020), Sangadah (2022), Pratiwi et al. (2020), serta Ramadhan et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa independensi memberikan pengaruh secara positif atas kualitas audit. Independensi memastikan objektivitas auditor, sehingga auditor dengan menjaga independensi mampu memberikan laporan audit secara obyektif yang dapat dipercaya, selanjutnya dapat menambah tingkat keyakinan oleh masyarakat atas informasi yang disajikan oleh entitas yang diaudit (Zidny et al., 2024). Selanjutnya, dapat diperkirakan dengan baik bahwa:

### **H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

#### **2.3.2 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Tidak semua auditor memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya. Integritas hanya dapat dimiliki bagi mereka yang menanamkan sifat jujur dan taat pada aturan. Meskipun demikian, integritas dapat menimbulkan tantangan dan peluang yang tidak terduga, tapi tidak dapat menjamin kepatuhan auditor pada prinsip (Sukriah et al., 2009). Hasil audit yang baik adalah laporan yang dibuat dengan menunjukkan fakta di lapangan tanpa ada gangguan yang merubah kenyataan. Sehingga, Integritas sangat diperlukan dalam memberikan hasil audit yang berkualitas.

Meninjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsadilla et al. (2023), Zhafirah et al. (2023), Zidny et al. (2024), serta (Ramadhan et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa integritas memberikan pengaruh secara positif atas kualitas audit. Auditor dengan integritas tinggi akan menghindari segala bentuk

penyimpangan, manipulasi, dan konflik kepentingan dalam proses audit. Auditor berintegritas tinggi cenderung untuk melaksanakan audit dengan kejuran serta objektivitas. Integritas memastikan bahwa auditor melakukan tugasnya tanpa adanya bias atau kepentingan pribadi, memastikan bahwa proses audit telah dilakukan sesuai standar, dan membangun kredibilitas serta reputasi auditor (Zidny et al., 2024). Dengan menjunjung tinggi integritas, auditor diharapkan bisa menyampaikan laporan audit yang lebih akurat, obyektif, dan dapat dipercaya. Selanjutnya, dapat diperkirakan dengan baik bahwa:

## **H2 : Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### **2.3.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesionalisme adalah cara untuk menilai seberapa baik seorang profesional melaksanakan tugas yang terlihat dari sikap dan tindakan saat melakukan pekerjaan sebagai auditor (Pratiwi et al., 2020). Auditor harus mempertanggungjawabkan hasil audit yang ia kerjakan, sehingga sikap profesional merupakan sebuah kewajiban. Profesionalisme berarti menjalankan tugas berdasarkan keahliannya pada tingkat yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Tindakan profesional harus dilakukan oleh auditor supaya penyimpangan dapat ditekan. Hal seperti ini penting untuk bukti auditor dapat dianggap kredibel. Ada kemungkinan auditee memaksa auditor dalam melakukan tindakan yang menyimpang dari kode etik auditor (Sangadah, 2022).

Meninjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsadilla et al. (2023), Triono (2021), Rohmanullah et al. (2020), Azhari et al. (2020), Sangadah (2022), Herdiansyah & Kuntadi (2022), serta Pratiwi et al. (2020) yang

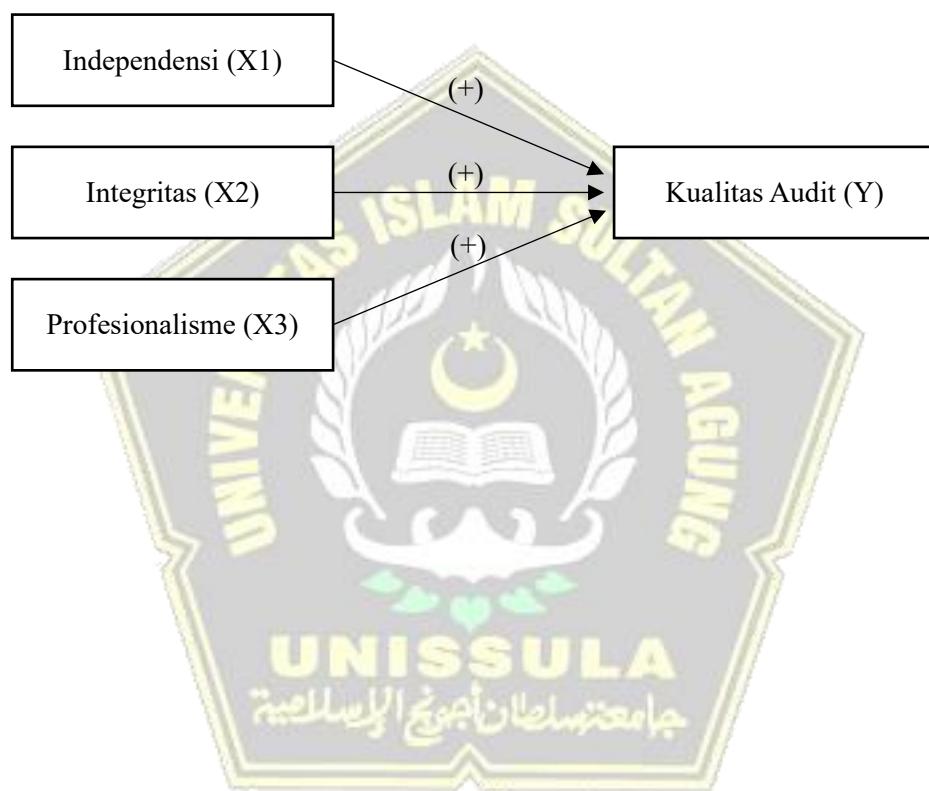
menunjukkan hasil bahwa profesionalisme memberikan pengaruh secara positif atas kualitas audit. Selanjutnya, dapat diperkirakan dengan baik bahwa:

**H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

#### **2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

Kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menyebarkan survei. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur yang dari perencanaan sudah memiliki model penelitian. Metode penelitian kuantitatif mengkaji data penelitian dengan didasari oleh filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk keperluan menelaah dan melihat pada suatu populasi dengan suatu sampel, dan proses pengumpulan data menggunakan alat-alat penelitian, hasil analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan olahan berupa angka, memiliki maksud melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer untuk penelitian didapatkan melalui pembagian kuesioner teruntuk pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang pernah melakukan pemeriksaan setidaknya satu kali melalui *google forms*.

##### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang datang tidak langsung dan memberikan data kepada peneliti atau yang mengumpulkan data, hal itu dapat dilakukan melalui

orang lain atau bahkan dari berbagai dokumen atau berkas. Penelitian ini menggunakan data-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, maupun penelitian sebelumnya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwasannya populasi merupakan suatu gambaran umum data yang dapat termasuk di dalamnya obyek atau juga subyek berkualitas serta berkarakteristik spesifik yang direncanakan sejak awal guna bahan analisis lalu diambil hasil dan disimpulkan. Populasinya adalah para pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang pernah melakukan pemeriksaan setidaknya satu kali yaitu sebanyak 90 pemeriksa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian kecil dari suatu keseleuruhan berdasarkan karakter yang ditentukan dalam suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *Non probability Sampling* serta metode *Purposive sampling*. *Non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang sama kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). *Sampling Purposive* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan penilaian yang spesifik (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dipilih karena tidak semua anggota dari populasi adalah homogen. Sampel penelitian ini yaitu pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang setidaknya pernah melakukan pemeriksaan minimal satu kali. Perhitungan total sampel yang digunakan yaitu berdasarkan *rumus Slovin*,

untuk menetapkan ukuran sampel atas populasi penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin (Suharso, P., 2012), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dengan:

$N = 90$  (jumlah populasi),

$e = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%),

**Maka:**

$$n = \frac{90}{1 + 90 \cdot (0,05)^2} = \frac{90}{1 + 0,225} = \frac{90}{1,225} \approx 73,47$$

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang merupakan pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan total populasi sebanyak 90 orang. Dalam penentuan total sampel yang mewakili, peneliti menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan yaitu 5% atau 0,05. Penjelasan perhitungan di atas, didapatkan minimal jumlah sampel yaitu 74 responden. Namun, untuk meningkatkan akurasi data dan mengurangi risiko bias, peneliti memutuskan untuk menggunakan 84 responden sebagai sampel penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Teknik pemerolehan data untuk penelitian melalui penyebaran kuesioner atau angket di dalamnya berisikan beberapa pertanyaan terkait topic penelitian, yang fokus utamanya adalah menggali dari variabel penelitian yaitu Independensi,

Integritas, Profesionalisme dan Kualitas Audit. Kuesioner dengan sifat tertutup dilakukan pengukuran menggunakan skala likert atas kriteria sebagaimana berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi yang ada pada literatur selayaknya jurnal, buku atau berkas informasi yang relevan dengan penelitian.

### 3.5 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner dengan total 16 pertanyaan yang dianggap sebagai instrumen penelitian sebagai perhitungan nilai variabel penelitian, yakni Independensi, Integritas, Profesionalisme serta Kualitas Audit. Keempat variabel ini akan diukur dengan menggunakan serangkaian pertanyaan penelitian. Indikator penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Indikator variabel penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator Penelitian	Skala Likert
1	<b>Independensi</b>	Kemampuan auditor untuk bertindak objektif dan bebas dari pengaruh pihak internal maupun eksternal dalam pelaksanaan audit.	1. Auditor bebas dari tekanan dalam pengambilan keputusan audit. 2. Tidak memiliki hubungan pribadi/finansial dengan audit.	1-5 Sangat tidak setuju Sd Sangat Setuju

			<p>3. Menolak intervensi terhadap temuan audit.</p> <p>4. Menjaga objektivitas dalam seluruh tahapan audit.</p> <p>Sumber: Agoes, S. (2017).</p>	
2	<b>Integritas</b>	Sikap jujur, beretika, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan auditor dalam menjalankan tugasnya secara konsisten.	<p>1. Kejujuran dalam menyampaikan laporan audit.</p> <p>2. Kesesuaian antara ucapan dan tindakan.</p> <p>3. Tidak menyalahgunakan wewenang.</p> <p>4. Komitmen terhadap prinsip etika.</p> <p>Sumber: Susanto, Y. (2020).</p>	<p>1-5 Sangat tidak setuju Sd Sangat Setuju</p>
3	<b>Profesionalisme</b>	Kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas secara kompeten, sesuai standar, dan dengan rasa tanggung jawab profesi.	<p>1. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan audit.</p> <p>2. Ketaatan terhadap standar audit.</p> <p>3. Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan.</p> <p>4. Mengikuti pelatihan atau sertifikasi berkelanjutan.</p> <p>Sumber: Agoes, S. (2017).</p>	<p>1-5 Sangat tidak setuju Sd Sangat Setuju</p>
4	<b>Kualitas Audit</b>	Tingkat keandalan dan ketepatan laporan audit yang dihasilkan auditor untuk mencerminkan kondisi entitas yang diaudit secara akurat.	<p>1. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit.</p> <p>2. Kemampuan mendekripsi kesalahan dan penyimpangan.</p> <p>3. Kepatuhan terhadap standar audit.</p> <p>4. Kejelasan dan kegunaan rekomendasi audit.</p> <p>Sumber: Sukriah et al. (2009)</p>	<p>1-5 Sangat tidak setuju Sd Sangat Setuju</p>

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah hasil data dari responden, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini berguna dalam menguji hubungan antara satu variabel yang dependen dengan beberapa variabel yang independen (Sekaran & Bougie, 2016).

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Manfaat dari statistik deskriptif ini membantu dalam memberikan pemahaman mengenai data yang disajikan di dalam studi ini (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Instrumen Penelitian**

Variabel laten atau konstruk yang tidak teramatidikasi tidak bisa diukur secara langsung, tetapi bisa dinilai melalui dimensi atau indikator menggunakan kuesioner (Ghozali, 2018). Konstruk yang telah didefinisikan untuk penelitian perlu diuji untuk memastikan apakah konstruk tersebut memiliki tingkat keandalan dan validitas yang baik.

##### **3.6.2.1 Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen survei harus dievaluasi untuk memastikan bahwa secara konsisten digunakan dalam pengumpulan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Suatu survei dianggap dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh partisipan mengenai pertanyaan dalam instrumen tersebut menunjukkan konsistensi. Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2018), sebuah konstruk dikatakan andal ketika nilai Cronbach alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70.

### **3.6.2.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah evaluasi terhadap keabsahan kuesioner. Setiap pertanyaan dalam kuesioner harus mengalami pengujian untuk memastikan akurasi alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk sebuah studi. Akurasi kuesioner dievaluasi melalui perbandingan antara  $r$  yang merupakan hasil perhitungan dengan  $r$  yang tercantum dalam tabel. Jika  $r$  yang dihitung melebihi  $r$  yang ada dalam tabel, maka pertanyaan tersebut valid untuk diandalkan dalam pengumpulan data yang sedang diteliti. Sebaliknya, jika  $r$  hasil perhitungan lebih rendah daripada  $r$  yang terdapat dalam tabel, maka pertanyaan tersebut tidak sampai kualifikasi untuk digunakan dalam pengumpulan data yang diinvestigasi (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data memiliki tujuan mencari tahu bagaimana suatu data terdistribusi secara normal. Pengujian berbasis grafik dilakukan melalui histogram dan plot probabilitas normal. Dalam analisis grafik, jika variabel yang mempengaruhi tersebar normal, maka hal ini dapat diamati dari sebaran data. Apabila data yang dianalisis tersebar berada antara garis tengah serta berdekatan dengan garis tersebut, maka distribusinya dianggap normal. Namun, jika sebaran tersebut menjauh dari garis tengah dan tidak mengikuti arah garis, maka distribusi itu dianggap tidak normal.

Pengujian selanjutnya yaitu menggunakan pengujian statistik, pengujian yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan nilai signifikansi pada data uji statistik jika nilai  $> 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal, sebaliknya apabila nilai  $Siq. < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.6.3.2 Uji Multikolonieritas**

Pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dalam regresi dapat dilakukan dengan pendekatan multikolonieritas. Ketika ada relasi di antara setiap variabel independen, maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Regresi dianggap valid yakni dianggap terbebaskan dari multikolonieritas.

Dalam penentuan bagaimana pengujian regresi mengalami multikolonieritas, penting untuk menggunakan nilai VIF atau nilai toleransi. Indikator yang dipakai dalam pendekatan multikolonieritas pada desain regresi adalah nilai  $\geq 10$  bagi VIF atau  $\leq 0,10$  bagi nilai toleransi.

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF adalah  $\geq 10$  atau nilai toleransi adalah  $\leq 0,10$ , maka itu menandakan adanya multikolonieritas dalam model regresi tersebut. Namun, jika hasilnya menunjukkan  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0,10$  artinya model regresi tersebut tidak mengalami multikolonieritas.

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji sebaran variasi atas gangguan berdasarkan satu pemantauan dengan yang lainnya pada analisis regresi bisa dilaksanakan melalui uji heteroskedastisitas. Apabila gangguan dari pengamatan dengan yang lainnya tetap konstan, artinya data yang dianalisis mengalami homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perubahan

dalam variasi gangguan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka data tersebut menunjukkan heteroskedastisitas.

Regresi dianggap valid ketika data yang diteliti tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah data yang diteliti mengalami heteroskedastisitas, dapat dilakukan pengujian menggunakan metode Glejser. Proses pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi pada nilai residual yang telah diubah menjadi absolut dengan variabel bebas. Heteroskedastisitas muncul jika variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5% (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4 Model Regresi

Analisis pada studi diterapkan dengan metode regresi ganda. Uji ini berfungsi menganalisis dan memperhitungkan hubungan linier antar variabel dependen dengan melibatkan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018).

**Persamaan regresi yaitu:**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

**Dimana:**

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Integritas

$X_3$  = Profesionalisme

$\epsilon$  = Error (variabel yang mengganggu)

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variasi yang bisa dijelaskan oleh regresi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diukur melalui nilai  $R^2$  yang berkisar antara 0 sampai 1. Saat nilai tersebut mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk melakukan penjelasan atas variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika  $R^2$  hampir mencapai 1, ini menunjukkan bahwa mayoritas variabel independen bisa memberikan penjelasan atas variasi yang ada pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Datanya bersifat *crossection*, umumnya nilai  $R^2$  cenderung tidak tinggi. Sehingga, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* saat menganalisis persamaan regresi (Ghozali, 2018).

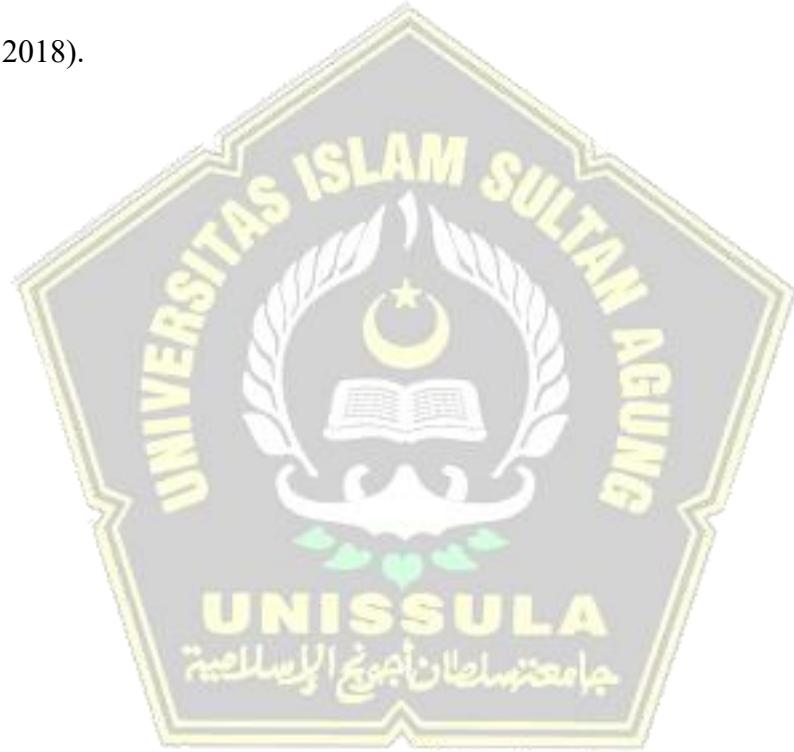
#### 3.6.5.2 Pengujian Statistik F

Uji variabel independen yang dilakukan secara bersamaan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan pendekatan statistika F. Untuk menilai apakah variabel tersebut menunjukkan signifikansi, dapat dilihat dari nilai F yang dihasilkan. Apabila nilai  $F > 4$ , artinya hipotesis nol ditolak dengan tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen bersama-sama atau kolektif memberikan pengaruh serta dengan signifikansi terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5.3 Pengujian Statistik uji-t

Uji atas variabel independen dilakukan masing-masing atau pada setiap variabel demi mengetahui identifikasi adanya pengaruh atas variabel dependen bisa

dilaksanakan dengan pengujian statistik t. Hal tersebut memiliki tujuan yaitu penentuan bagaimana variabel tersebut memiliki signifikansi atau tidak. Jika skor t diperoleh atas perhitungan lebih besar dari skor t pada tabel, dapat dianggap bahwa hipotesis alternatif dapat diterima. Sebaliknya, apabila skor t setelah diperhitungkan lebih kecil dari skor t dalam tabel, dapat dianggap bahwa hipotesis alternatif ditolak. Dari nilai t-statistik dapat diketahui jika  $>1,96$  dan  $\text{Sig.} <0,05$ , dapat dianggap bahwa adanya pengaruh atas variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, sebuah lembaga negara yang berperan strategis untuk melakukan pemeriksaan atas pengelolaan begitu juga tanggung jawab keuangan negara. BPK Perwakilan Kalimantan Selatan memiliki tugas yakni audit atas laporan keuangan Pemda. BPK sangat penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan adanya penugasan audit kepada Pemda maka laporan keuangan telah melalui evaluasi sehingga informasi yang ditulis dapat lebih dipercaya publik.

Sebagai bagian dari BPK, peran pemeriksa keuangan sangat krusial dalam menjamin kualitas audit yang transparan, objektif, dan profesional. Pemeriksa BPK di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki tugas pokok dan fungsi yang meliputi pelaksanaan audit kinerja, audit keuangan, serta audit dengan tujuan tertentu yang berlandaskan *core values* BPK yakni independensi, integritas, juga profesionalisme. Nilai-nilai dasar ini menjadi landasan etis serta teknis dalam menjalankan tugas pemeriksaan agar hasil audit dapat dipercaya oleh publik dan pemangku kepentingan.

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pemeriksa BPK yang berjumlah 90 orang sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 84 orang diambil berdasarkan rumus *Slovin*. Para pemeriksa ini merupakan responden aktif yang secara langsung terlibat dalam proses audit pada BPK Perwakilan Kalimantan

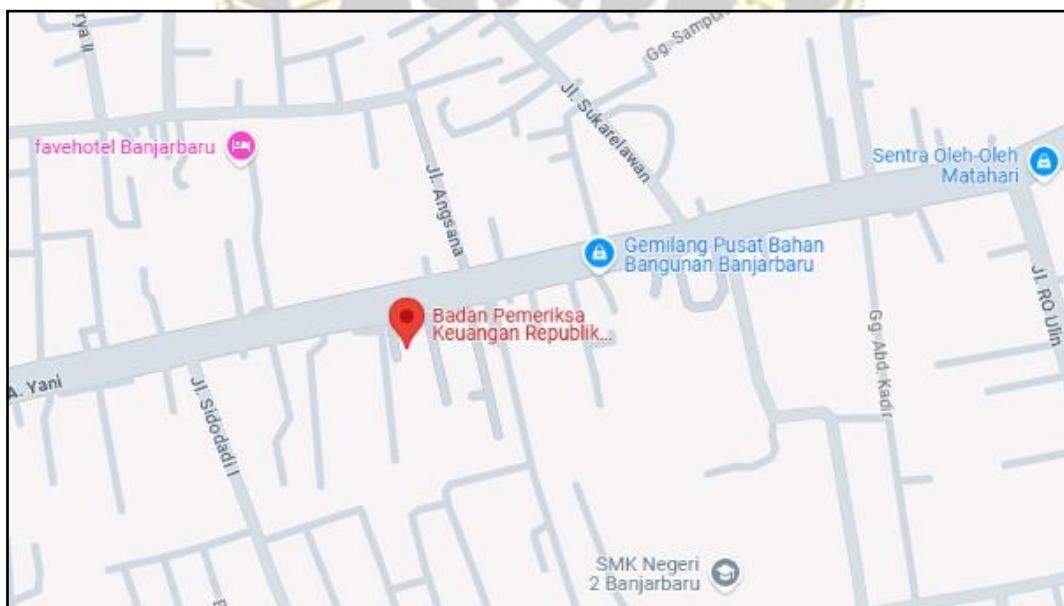
Selatan, sehingga representatif untuk mengkaji pengaruh nilai dasar BPK terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengumpulan data penelitian pada tanggal 7 sampai 18 juli 2025 melalui penyebaran kuesioner (*google form*) yang ditujukan untuk mengukur persepsi dan penerapan nilai independensi, integritas, dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas audit. Hasil penelitian memiliki kemungkinan untuk bisa menunjukkan informasi umum secara keseluruhan atas pengaruh *core values* yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit juga memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik audit yang lebih baik di BPK.

#### 4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Ahmad Yani No.Km 32, RW.5, Guntung Payung, Banjar Baru, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70721.

**Gambar 4. 1**  
**Maps Lokasi Penelitian**



Sumber: google maps

### 4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan secara rinci berdasarkan identitas responden serta proses analisis data yang dilakukan digunakan aplikasi SPSS versi 26.00. Analisis data termasuk uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta interpretasi hasil yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebarluaskan secara elektronik menggunakan *google forms* kepada pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden yang merupakan pemeriksa aktif.

Identitas responden digunakan pada olah data meliputi demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jabatan di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, peneliti juga menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel nilai dasar BPK (independensi, integritas, profesionalisme) dan kualitas audit. Informasi deskriptif, akan dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis inferensial berguna dalam pengujian atas pengaruh nilai dasar BPK pada kualitas audit.

#### 4.3.1 Identitas Responden Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan

Karakteristik demografis dan profesional responden sebagai pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi terkait responden mencakup meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah pemeriksaan, serta jabatan yang dimiliki. Informasi ini penting untuk memahami latar belakang responden yang dapat memengaruhi perspektif dan pelaksanaan tugas pemeriksaan. Responden dengan identitas sesuai dengan syarat merupakan data yang baik digunakan.

Usia responden memberikan gambaran mengenai kematangan dan pengalaman kerja, yang berpengaruh pada pemahaman dan pelaksanaan standar audit. Jenis kelamin memberikan konteks representasi gender di lingkungan kerja pemeriksaan. Tingkat pendidikan terakhir menunjukkan tingkat keilmuan dan kompetensi teknis yang dimiliki oleh pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya.

Jumlah audit sebagai pemeriksa menggambarkan pengalaman langsung di bidang audit dan seberapa lama responden terpapar nilai-nilai dasar BPK. Jabatan yang diemban memberikan gambaran tentang tingkat tanggung jawab dan peran strategis dalam proses audit.

Berikut akan dijelaskan data identitas responden ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang profil pemeriksa di BPK Perwakilan Kalimantan Selatan, yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut tentang pengaruh nilai dasar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Karakteristik ini juga relevan untuk melihat potensi variabilitas dalam penerapan nilai dasar dan output audit yang dihasilkan. Responden secara umum wajib bisa dijelaskan atas identitas per masing-masing individu sehingga hasil dari olah data dapat dijelaskan lebih baik dan mudah dipahami.

### **1) Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil dari analisis deskriptif jenis kelamin responden sebagai pemeriksa aktif di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, disajikan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	41	48,8
2.	Perempuan	43	51,2
	<b>Total</b>	84	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel 4.1 diatas diketahui total responden sebanyak 84 orang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 43 dengan persentase 51,2%, sedangkan responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu 41 dengan persentase 48,8%. Artinya, keseluruhan sampel penelitian, hampir terjadi kesetaraan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan, dengan sedikit dominasi perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini cukup merata dari segi gender. Hal ini dapat mencerminkan bahwa peran auditor atau pemeriksa di lembaga yang diteliti memberikan akses atau keterlibatan yang hampir seimbang bagi laki-laki dan perempuan, yang juga dapat mencerminkan tren kesempatan kerja di bidang audit yang inklusif bagi kedua gender.

## 2) Identitas Reponden Berdasarkan Usia

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan usia responden pemeriksa aktif di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, disajikan pada data dibawah ini.

**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	21 - 30 Tahun	29	34,5
2	31 - 40 Tahun	36	42,9
3	41 - 50 Tahun	10	11,9
4	Lebih dari 50 Tahun	9	10,7
	<b>Total</b>	84	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 84 orang dengan distribusi usia sebagai berikut: kelompok usia 31-40 tahun merupakan mayoritas dengan jumlah 36 responden atau 42,9%. Selanjutnya, kelompok usia 21-30 tahun berjumlah 29 responden (34,5%), kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 10 responden (11,9%), dan kelompok usia lebih dari 50 tahun berjumlah 9 responden (10,7%). Artinya, sebagian besar responden berada pada kisaran usia produktif yaitu di antara usia 31 tahun hingga 40 tahun, yang menunjukkan bahwa auditor/pemeriksa yang menjadi sampel penelitian cenderung didominasi oleh tenaga kerja relatif muda hingga paruh baya. Kondisi ini dapat mengindikasikan dinamika sumber daya manusia di lembaga yang diteliti, di mana tenaga muda dan berpengalaman menempati posisi strategis dalam proses audit. Selain itu, kehadiran responden yang berusia lebih tua tetap cukup memadai sebagai cerminan adanya keseimbangan antar generasi, yang dapat mendukung transfer pengetahuan dan pengalaman di lingkungan kerja.

### 3) Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan pendidikan terahir pemeriksa aktif di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi responden, disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4. 3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Magister/S2	17	20,2
2	Sarjana/S1	67	79,8
	<b>Total</b>	84	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah responden adalah 84 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut: mayoritas responden berpendidikan Sarjana/S1 sebanyak 67 orang, yang merupakan 79,8% dari total responden. Sedangkan responden yang berpendidikan Magister/S2 berjumlah 17 orang atau 20,2%. Artinya, sebagian besar dari total responden adalah mereka yang berpendidikan strata satu (S1), menunjukkan bahwa auditor atau pemeriksa yang menjadi sampel penelitian umumnya memiliki pendidikan formal yang sudah mencapai jenjang sarjana. Kondisi ini menggambarkan tingkat pendidikan dasar sumber daya manusia di lembaga yang diteliti yang cenderung cukup baik, dengan sebagian kecil memiliki pendidikan lanjutan pada jenjang magister, yang dapat memberikan nilai tambah dalam hal keahlian dan profesionalisme kerja.

#### 4) Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Audit

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan jumlah audit yang pernah dilakukan, disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4. 4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Audit**

No.	Jumlah Audit	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 - 3 kali	2	2,4
2.	4 - 6 kali	29	34,5
3.	7 - 9 kali	16	19,0
4.	Lebih dari 9 kali	37	44,1
<b>Total</b>		84	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel 4.4 diatas diketahui diketahui bahwa responden yang melakukan audit sebanyak 84 orang memiliki distribusi frekuensi audit sebagai berikut: sebanyak 37 responden (44,1%) melakukan audit lebih dari 9 kali, yang merupakan mayoritas dari sampel penelitian. Selanjutnya, 29 responden (34,5%) melaksanakan audit sebanyak 4-6 kali, 16 responden (19,0%) antara 7-9 kali, dan hanya 2 orang (2,4%) yang melakukan audit sebanyak 1-3 kali. Artinya, sebagian besar auditor atau pemeriksa dalam penelitian ini memiliki pengalaman audit yang relatif sering, dengan hampir dari setengah responden melakukan audit lebih dari 9 kali. Kondisi ini menandakan tingkat aktivitas yang tinggi dalam pekerjaan audit di lembaga yang menjadi objek penelitian, yang berpotensi mencerminkan tingkat profesionalisme dan keaktifan responden dalam menjalankan tugas auditnya. Sedangkan jumlah responden yang memiliki frekuensi audit rendah sangat sedikit, yang menunjukkan

bahwa sebagian besar sampel memang aktif secara rutin dalam audit.

### 5) Identitas Responden Berdasarkan Jabatan

Hasil dari analisis deskriptif berdasarkan jabatan responden sebagai pemeriksa aktif di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4. 5**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Pemeriksa Ahli Madya	5	6,0
2.	Pemeriksa Ahli Muda	16	19,0
3.	Pemeriksa Ahli Pertama	63	75,0
<b>Total</b>		84	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 84 responden, distribusi jabatan adalah sebagai berikut: mayoritas responden sebanyak 63 orang (75,0%) menjabat sebagai Pemeriksa Ahli Pertama. Selanjutnya, Pemeriksa Ahli Muda berjumlah 16 orang (19,0%), dan Pemeriksa Ahli Madya sebanyak 5 orang (6,0%). Artinya, sebagian besar auditor atau pemeriksa yang menjadi sampel penelitian berada pada level jabatan Pemeriksa Ahli Pertama, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah berada pada posisi yang relatif mapan dalam jenjang karier mereka. Sedangkan jumlah yang berada di jabatan lebih tinggi seperti Pemeriksa Ahli Muda dan Madya masih lebih sedikit. Kondisi ini mencerminkan struktur organisasi dan distribusi tenaga pemeriksa di lembaga yang diteliti, yang dominan

terdiri dari jajaran pemeriksa pada tingkatan pertama.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Data

#### 4.3.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas yaitu proses dalam olah data untuk mendapatkan penilaian atas masing-masing instrumen yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dapat secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah instrumen dapat dianggap valid apabila nilai indikator atas variabel dengan nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (Ghozali, 2018). Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan sofware SPSS versi 26.00, hasilnya dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item Indikator	r- hitung	r-tabel	Keterangan
<b>Independensi (X1)</b>	X1.1	0,876**	0,2120	<b>Valid</b>
	X1.2	0,892**		<b>Valid</b>
	X1.3	0,829**		<b>Valid</b>
	X1.4	0,919**		<b>Valid</b>
<b>Integritas (X2)</b>	X2.1	0,791**	0,2120	<b>Valid</b>
	X2.2	0,950**		<b>Valid</b>
	X2.3	0,947**		<b>Valid</b>
	X2.4	0,868**		<b>Valid</b>
<b>Profesionalisme (X3)</b>	X3.1	0,793**	0,2120	<b>Valid</b>
	X3.2	0,920**		<b>Valid</b>
	X3.3	0,925**		<b>Valid</b>
	X3.4	0,913**		<b>Valid</b>
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	Y.1	0,799**	0,2120	<b>Valid</b>
	Y.2	0,884**		<b>Valid</b>
	Y.3	0,859**		<b>Valid</b>

Variabel	Item Indikator	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Y.4		0,789**		<b>Valid</b>

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pada Tabel 4.6 di atas, dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator pada variabel Independensi (X1), Integritas (X2), Profesionalisme (X3), dan Kualitas Audit (Y). Berdasarkan hasil analisis, semua indikator atau pernyataan menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,2120). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner sudah memenuhi syarat validitas yang baik.

Atas penjelasan tersebut, artinya setiap instrumen pada penelitian guna olah data dianggap bisa menilai ketiga variabel dengan valid. Validitas yang baik penting guna menetapkan informasi data yang dikumpulkan dapat menggambarkan pembentukan variabel dimana akan dianalisis, sehingga hasil penelitian memiliki keandalan dalam menggambarkan pengaruh nilai dasar BPK terhadap kualitas audit.

#### 4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yakni langkah yang penting guna menilai seberapa jauh konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipertahankan jika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, uji ini memiliki tujuan yaitu memastikan instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam berbagai kondisi. Setelah dilakukannya olah data dengan analisa selesai dengan aplikasi SPSS versi 26.00, hasilnya dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Batas Ambang</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Independensi (X1)	0,7	0,902	<i>Reliabel</i>
Integritas (X2)	0,7	0,911	<i>Reliabel</i>
Profesionalisme (X3)	0,7	0,901	<i>Reliabel</i>
Kualitas Audit (Y)	0,7	0,830	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data yang diolah, 2025

Uji reliabilitas digunakan sehingga dapat mengukur tingkat konsistensi instrumen kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, batas minimum reliabilitas yang digunakan adalah 0,70 nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Independensi (X1) memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,902, yang menunjukkan instrumen tersebut reliabel. Variabel Integritas (X2) memiliki nilai koefisien 0,911, yang juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya, variabel Profesionalisme (X3) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,901, mengindikasikan instrumen tersebut dapat dipercaya. Sedangkan variabel Kualitas Audit (Y) yaitu nilai koefisien reliabilitas 0,830 dengan konsistensi memadai. Konsistensi atas instrumen penelitian melalui pengujian reliabilitas berguna demi memastikan hasil olah data.

Nilai-nilai reliabilitas yang semuanya melebihi batas minimal 0,70 ini menandakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur setiap variabel. Dengan instrumen yang reliabel, hasil atas informasi diperoleh serta

berguna demi proses analisis berikutnya menggunakan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian menjadi valid dan terpercaya.

#### 4.4 Deskripsi Statistik Variabel

Data atas responden dikumpulkan dengan teknik skoring demi mendapatkan persepsi atas masing-masing jawaban, pengukuran dengan skala Likert 1-5. Skala ini memiliki nilai 1 sebagai minimum dan nilai 5 sebagai maksimum. Nilai indeks ini disajikan sebagai referensi (Ferdinand, 2015).

**Tabel 4. 8**  
**Three Box Methode**

Rentang Nilai Sakala	Interpretasi Nilai Indeks
Skala 1-2	Rendah
Skala 3	Sedang
Skala 4-5	Tinggi

Sumber: data primer di olah, 2025

##### 4.4.1 Perhitungan Angka Indeks

Menurut Ferdinand (2015) angka indeks responden mempunyai kepentingan untuk mengetahui persepsi umum dari setiap jawaban dari responden. Angka indeks dapat dikembangkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / \text{jumlah sampel}$$

##### Penjelasan:

F1 jawaban responden pada skala 1 dan seterusnya sampai pada F5 untuk yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada pertanyaan kuisioner atau skala likert kuisioner.

#### 4.4.2 Tanggapan Responden pada Variabel Independensi

Pada tanggapan responden variabel Independensi diukur menggunakan 4 indikator yaitu (a) Auditor bebas dari tekanan dalam pengambilan keputusan audit, (b) Tidak memiliki hubungan pribadi/finansial dengan audit, (c) Menolak intervensi terhadap temuan audit dan (d) Menjaga objektivitas dalam seluruh tahapan audit, setelah dilakukan pengolahan statistik hasil persepsi responden sebagai berikut ini.

**Tabel 4. 9**  
**Deskriptif Variabel Independensi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jml</b>	<b>Index</b>
<b>Independensi</b>	Auditor bebas dari tekanan dalam pengambilan keputusan audit	Frekuensi	0	0	8	26	50	84	4,50
		Bobot	0	0	24	104	250	378	
	Tidak memiliki hubungan pribadi/finansial dengan audit	Frekuensi	0	0	8	32	44	84	4,43
		Bobot	0	0	24	128	220	372	
	Menolak intervensi terhadap temuan audit	Frekuensi	0	0	6	35	43	84	4,44
		Bobot	0	0	18	140	215	373	
	Menjaga objektivitas dalam seluruh tahapan audit	Frekuensi	0	1	7	29	47	84	4,45
		Bobot	0	2	21	116	235	374	
<b>Rata-Rata nilai Index</b>									<b>4,46</b>

Sumber: data primer diolah, 2025

Atas hasil olah data yang disajikan, nilai rata-rata indeks persepsi atas variabel Independensi yaitu 4,46, dapat dimengerti bahwa hal ini menunjukkan kategori tanggapan yang tinggi dan kesadaran yang baik terhadap pentingnya nilai tersebut dalam praktik audit. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah

“Auditor bebas dari tekanan dalam pengambilan keputusan audit” dengan skor 4,50. Dapat dianggap hal ini berarti bahwa responden sangat menekankan pentingnya kebebasan auditor dari tekanan eksternal agar dapat melakukan penilaian yang objektif. Selanjutnya, indikator “Menjaga objektivitas dalam seluruh tahapan audit” memiliki nilai indeks sebesar 4,45, yang menunjukkan responden sangat menghargai objektivitas sebagai bagian krusial dalam menjaga independensi auditor. Indikator “Menolak intervensi terhadap temuan audit” berada pada posisi berikutnya dengan nilai indeks 4,44, menunjukkan tingkat kesadaran responden mengenai pentingnya penolakan intervensi demi menjaga integritas hasil audit. Sedangkan indikator dengan nilai paling rendah “Tidak memiliki hubungan pribadi/finansial dengan audit” memiliki nilai indeks sebesar 4,43, memperlihatkan perhatian responden terhadap pentingnya menjaga jarak profesional agar tidak terjadi konflik kepentingan. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap aspek-aspek yang membentuk independensi auditor, sebagai faktor penting untuk memastikan kualitas dan kredibilitas hasil audit. Kepercayaan atas laporan hasil audit sebagai *output* dari proses audit sangat diharapkan demi terwujudnya pengiktatan mutu hasil audit.

#### 4.4.3 Tanggapan Responden pada Variabel Integritas

Pada tanggapan responden variabel Integritas diukur menggunakan 4 indikator yaitu (a) Kejujuran dalam menyampaikan laporan audit, (b) Kesesuaian antara ucapan dan tindakan, (c) Tidak menyalahgunakan wewenang, (d) Komitmen

terhadap prinsip etika, setelah dilakukan pengolahan statistik persepsi dari responden yaitu berikut ini.

**Tabel 4. 10**  
**Deskriptif Variabel Integritas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jml</b>	<b>Index</b>
<b>Integritas</b>	Kejujuran dalam menyampaikan laporan audit.	Frekuensi	0	2	5	32	45	84	4,43
		Bobot	0	4	15	128	225	372	
	Kesesuaian antara ucapan dan tindakan	Frekuensi	0	0	19	43	22	84	4,04
		Bobot	0	0	57	172	110	339	
	Tidak menyalahgunakan wewenang	Frekuensi	0	0	19	44	21	84	4,02
		Bobot	0	0	57	176	105	338	
	Komitmen terhadap prinsip etika	Frekuensi	0	2	28	36	18	84	3,83
		Bobot	0	4	84	144	90	322	
<b>Rata-Rata nilai Index</b>									<b>4,08</b>

Sumber: data primer diolah, 2025

Atas penjelasan yang disajikan, nilai rata-rata indeks persepsi atas variabel Integritas yaitu 4,08, artinya ini menunjukkan kategori tanggapan yang tinggi terhadap pentingnya nilai integritas dalam pelaksanaan audit. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah **“Kejujuran dalam menyampaikan laporan audit”** ditunjukkan pada skor yakni 4,43. Artinya skor dapat menjelaskan bahwa responden menekankan pentingnya kejujuran sebagai fondasi utama dalam menyampaikan hasil audit secara tepat dan dapat dipercaya. Selanjutnya, indikator **“Kesesuaian antara ucapan dan tindakan”** memperoleh nilai indeks sebesar 4,04, menandakan bahwa responden cukup konsisten memandang keselarasan antara perkataan dan perbuatan sebagai cerminan integritas auditor. Indikator **“Tidak menyalahgunakan wewenang”** memiliki nilai indeks 4,02, yang masih

tergolong tinggi, menggambarkan kesadaran responden akan pentingnya penggunaan wewenang secara benar dan bertanggung jawab. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah “**Komitmen terhadap prinsip etika**” dengan nilai indeks sebesar 3,83. Meskipun lebih rendah dibanding indikator lainnya, nilai ini tetap menunjukkan tanggapan positif yang cukup baik terhadap pentingnya memegang teguh prinsip etika dalam pelaksanaan audit. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap nilai-nilai integritas berguna guna memastikan proses audit dinilai kredibel dan berakuntabilitas. Auditor berani bertindak sesuai ucapannya merupakan bentuk satu kesatuan dengan moral serta berpegang teguh etika sebagai landasan pelaksanaan pemeriksaan.

#### 4.4.4 Tanggapan Responden pada Variabel Profesionalisme

Pada tanggapan responden variabel Profesionalisme diukur menggunakan 4 indikator yaitu (a) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan audit, (b) Ketaatan terhadap standar audit, (c) Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan, (d) Mengikuti pelatihan atau sertifikasi berkelanjutan, setelah dilakukan pengolahan statistik persepsi responden yaitu berikut ini.

**Tabel 4. 11**  
**Deskriptif Variabel**

Variabel	Indikator		STS	TS	N	S	SS	Jml	Index
Profesionalisme	Penguasaan pengetahuan dan keterampilan audit	Frekuensi	0	9	28	31	16	84	3,64
		Bobot	0	18	84	124	80	306	
	Ketaatan terhadap standar audit	Frekuensi	0	1	23	45	15	84	3,88
		Bobot	0	2	69	180	75	326	

Variabel	Indikator		STS	TS	N	S	SS	Jml	Index
	Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan	Frekuensi	0	2	21	45	16	84	3,89
		Bobot	0	4	63	180	80	327	
	Mengikuti pelatihan atau sertifikasi berkelanjutan	Frekuensi	0	2	31	38	13	84	3,74
		Bobot	0	4	93	152	65	314	
<b>Rata-Rata nilai Index</b>									<b>3,79</b>

Atas penjelasan yang disajikan, skor rata-rata indeks persepsi atas Profesionalisme 3,79, artinya menjelaskan bahwa kategori tanggapan yang cukup baik terhadap pentingnya profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah **“Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan”** memiliki skor 3,89. Sehingga dapat dianggap bahwa hal ini menggambarkan responden menunjukkan penekanan kuat atas aspek tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan audit secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, indikator **“Ketaatan terhadap standar audit”** memperoleh nilai indeks sebesar 3,88, menunjukkan kesadaran yang cukup baik bahwa kepatuhan terhadap standar merupakan hal penting dalam menjaga profesionalisme auditor. Indikator **“Mengikuti pelatihan atau sertifikasi berkelanjutan”** memiliki nilai indeks sebesar 3,74, yang mencerminkan tanggapan positif terhadap pentingnya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan. Sedangkan indikator dengan nilai indeks terendah adalah **“Penguasaan pengetahuan dan keterampilan audit”** dengan nilai indeks sebesar 3,64, meskipun masih dalam kategori cukup baik, ini menunjukkan bahwa responden menilai aspek penguasaan pengetahuan dan keterampilan audit sebagai area yang perlu perhatian lebih dalam mendukung profesionalisme auditor. Secara

keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap berbagai aspek profesionalisme sebagai bagian penting dalam menjamin kualitas dan kredibilitas proses audit. Keahlian yang berlandaskan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan bagi seorang auditor merupakan kewajiban dan standar minimal guna menyampaikan hasil yang terbaik.

#### 4.4.5 Tanggapan Responden pada Variabel Kualitas Audit

Pada data kuesioner responden atas variabel Kualitas Audit diukur menggunakan 4 indikator yaitu (a) Ketepatan waktu penyampaian laporan audit, (b) Kemampuan mendeteksi kesalahan dan penyimpangan (c) Kepatuhan terhadap standar audit, (d) Kejelasan dan kegunaan rekomendasi audit, setelah dilakukan pengolahan statistik persepsi responden sebagai berikut ini.

**Tabel 4. 12**  
**Deskriptif Variabel Kualitas Audit**

Variabel	Indikator		STS	TS	N	S	SS	Jml	Index
Kualitas Audit	Ketepatan waktu penyampaian laporan audit	Frekuensi	1	3	15	35	30	84	4,07
		Bobot	1	6	45	140	150	342	
	Kemampuan mendeteksi kesalahan dan penyimpangan	Frekuensi	0	0	3	35	46	84	4,51
		Bobot	0	0	9	140	230	379	
	Kepatuhan terhadap standar audit	Frekuensi	0	0	4	32	48	84	4,52
		Bobot	0	0	12	128	240	380	
	Kejelasan dan kegunaan rekomendasi audit	Frekuensi	0	0	10	40	34	84	4,29
		Bobot	0	0	30	160	170	360	
<b>Rata-Rata nilai Index</b>									<b>4,35</b>

Atas penjelasan yang disajikan, skor rata-rata indeks persepsi responden terhadap variabel Kualitas Audit adalah sebesar 4,35 yang menunjukkan kategori tanggapan yang tinggi terhadap kualitas pelaksanaan audit. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah “**Kepatuhan terhadap standar audit**” memiliki skor yakni 4,52. Sehingga dapat dianggap bahwa responden menekankan pentingnya auditor untuk selalu mematuhi standar yang berlaku demi menjaga mutu dan integritas hasil audit. Selanjutnya, indikator “**Kemampuan mendeteksi kesalahan dan penyimpangan**” memperoleh nilai indeks sebesar 4,51, yang menunjukkan responden mengapresiasi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian yang berdampak pada kualitas audit. Indikator “**Kejelasan dan kegunaan rekomendasi audit**” memiliki nilai indeks sebesar 4,29, yang masih tergolong tinggi, menunjukkan bahwa manfaat dan kejelasan rekomendasi audit dianggap penting untuk perbaikan proses selanjutnya. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah “**Ketepatan waktu penyampaian laporan audit**” dengan nilai indeks sebesar 4,07, meskipun lebih rendah dibanding indikator lainnya, tetap menunjukkan tanggapan positif yang baik terkait pentingnya penyampaian laporan audit tepat waktu. Secara keseluruhan, tanggapan responden menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek kualitas audit, hasil pemeriksaan dapat dipercaya juga bermanfaat bagi organisasi.

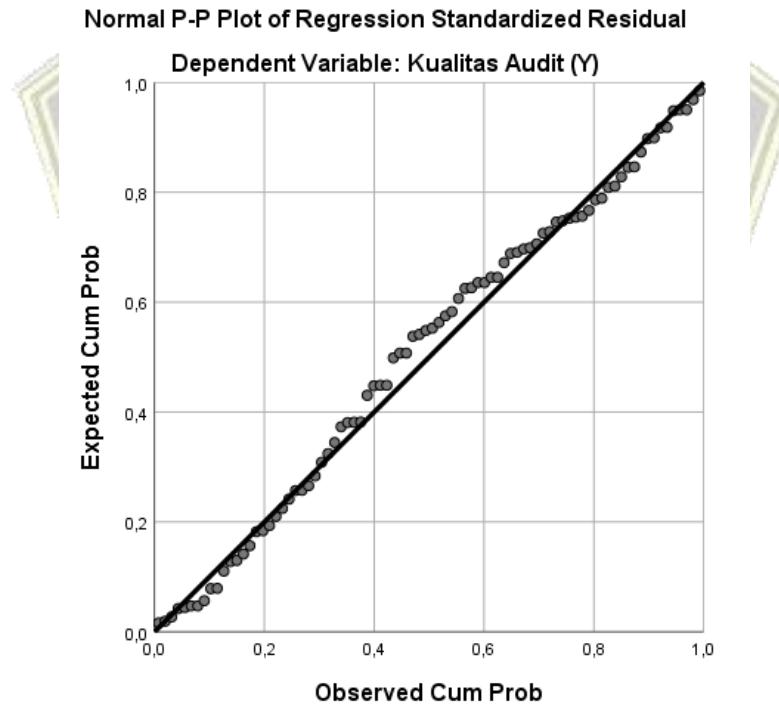
#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas yakni salah satu proses pada analisis regresi yang memiliki tujuan pengujian bagaimana residual berdasarkan desain regresi

terdistribusi normal. Distribusi normal adalah asumsi dasar dalam banyak teknik statistik, termasuk regresi linear berganda (Ghozali., 2018). Metode untuk melakukan pengujian normalitas dengan penggunaan *P-P plot* dengan memperhatikan gambar normalitas *p-p plot* apabila lokasi titik berada searah garis lurus diagonal serta tidak tersebar maka data berdistribusi normal dan dikuatkan kembali pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* hal ini apabila ada skor signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya dapat dianggap terdistribusi secara normal sebaliknya jika skor sig. Kurang dari 0,05 artinya terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

Hasil disajikan yaitu berikut ini.



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas P-P Plot**

Pada gambar diatas pengujian normalitas *P-plot* diatas dengan dependen variabel kualitas audit diketahui titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal

tanpa menyebar jauh pada garis lurus yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian dikuatkan kembali dengan uji statistik normalitas *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		84
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	,0000000
	<b>Std. Deviation</b>	1,64037085
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	,074
	<b>Positive</b>	,044
	<b>Negative</b>	-,074
<b>Test Statistic</b>		,074
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 4.13 diketahui skor *Asymp.sig* (2-tailed) dari pengujian statistik *kolmogorov-smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang artinya model regresi yang dibentuk pada penelitian terdistribusi secara normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas penting dilaksanakan guna mendeteksi adanya korelasi kuat antara masing-masing variabel independen, desain regresi yang baik terbebas multikolinieritas. Untuk mendeteksinya dengan memperhatikan nilai *tollerance*  $> 0,1$  juga  $VIF < 10$  hal tersebut artinya tidak terdapat multikolinieritas pada setiap variabel independen (Ghozali, 2018). Disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi (X1)	,811	1,232
	Integritas (X2)	,678	1,476
	Profesionalisme (X3)	,800	1,250
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)			

Sumber: data diolah, 2025

Atas penjelasan yang disajikan, memberikan hasil pengujian multikolinieritas untuk variabel bebas dalam model regresi yang meliputi variabel Independensi, Integritas, dan Profesionalisme. Berdasarkan hasil analisis, skor *tolerance* atas variabel Independensi 0,811, variabel Integritas 0,678, juga yang terakhir variabel Profesionalisme 0,800. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari batas minimal 0,1, yang menandakan tidak adanya indikasi multikolinieritas yang serius. Masing-masing pada ketiga variabel tidak saling memberikan pengaruh ke satu sama lainnya.

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel-variabel tersebut juga memenuhi syarat dengan angka masing-masing 1,232 untuk Independensi, 1,476 untuk Integritas, dan 1,250 untuk Profesionalisme. Semua nilai VIF ini berada di bawah batas kritis 10, oleh sebab itu maka bisa disimpulkan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas.

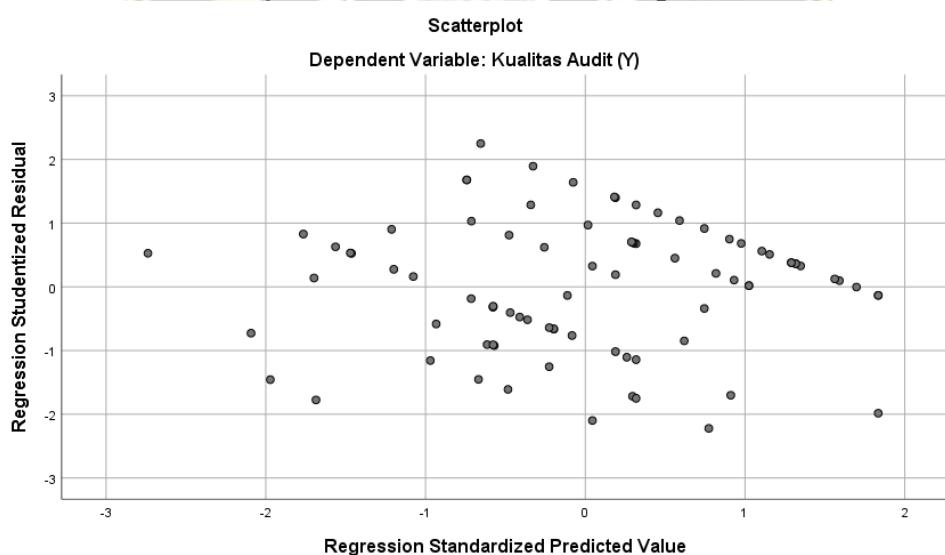
Artinya model regresi yang dipakai pada penelitian dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas sehingga hasil analisis regresi dapat diyakini valid

dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis regresi pengujian atas heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud mengetahui bagaimana kesamaan varians residual hasil satu observasi dengan observasi lainnya. Regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat heteroskedastisitas, Apabila titik pada *scatterplot* tersebar secara acak antara sumbu X dan sumbu Y dan memiliki variasi yang konstan, maka tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada pengujian heteroskedastisitas akan di uji menggunakan metode *Scatterplot* dan diperkuat dengan metode *glejser* dengan memperhatikan nilai sig. Jika nilai  $>0,05$  dengan nilai asumsi variabel dependen di absolutkan *abs\_res* maka terbebas heteroskedastisitas disajikan bawah ini.

**Gambar 4. 3**  
**Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar scatterplot yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi tersandardisasi (*standardized predicted values*) dan residual

tersandardisasi (*standardized residuals*) untuk variabel dependen Kualitas Audit, bisa diketahui keberadaan sebaran data dengan pola acak yang artinya tidak membentuk pola sebaran data. Titik tersebut tidak membentuk pola seperti garis, kerucut, atau pola sistematis lain yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Penyebaran titik yang acak dan merata dapat disimpulkan bahwa varians residual konstan di semua rentang prediksi variabel dependen. Oleh karena itu, bisa dapat disimpulkan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas atas desain regresi yang digunakan. Sehingga asumsi klasik tentang homogenitas varians residual terpenuhi.

Kemudian dikuatkan kembali dengan uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* sebagai berikut.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	2,815	,006
	Independensi (X1)	-,286	,776
	Integritas (X2)	-,985	,328
	Profesionalisme (X3)	-,356	,722
a. Dependent Variable: abs_res_1			

**Dependent Variable: abs\_res\_1**

Pada tabel diatas uji heteroskedastisitas metode *Glejser* untuk menguji kemungkinan adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen adalah nilai absolut residual (abs\_res\_1). Dari hasil analisis, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Independensi dengan besaran 0,776, variabel Integritas dengan besaran 0,328, dan variabel Profesionalisme dengan besaran

0,722. Seluruh skor atas signifikansi berada di atas 0,05 ( $>0,05$ ), atas hasil tersebut dapat dianggap tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap varians residual. Artinya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian berdasarkan uji Glejser. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa varians residualnya homogen sehingga asumsi klasik homogenitas terpenuhi dan model regresi pada penelitian tetap valid serta dapat dipercaya.

#### 4.6 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda memiliki tujuan mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi berganda tidak hanya digunakan guna mendapatkan pemahaman atas pengaruh variabel independen atas variabel dependen, akan tetapi memberikan gambaran seberapa besar kontribusi setiap variabel independen pada saat memprediksi variabel dependen tersebut. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda berguna sebagai pengukur dalam menilai seperti apa pengaruh variabel independen atas variabel dependen pada nilai masing koefisiennya. Hasil analisis disajikan berikut.

**Tabel 4. 16**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	4,577	1,644			2,784	,007
	Independensi (X1)	,199	,087	,208		2,293	,024
	Integritas (X2)	,374	,089	,418		4,217	,000
	Profesionalisme (X3)	,209	,077	,248		2,725	,008

**a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)**

Pada tabel koefisien di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,577 + 0,199 (X1) + 0,374 (X2) + 0,209 (X3) + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 4,577 berarti jika variabel independen dalam kondisi konstan dengan nilai nol, maka nilai variabel dependen Kualitas Audit adalah sebesar 4,577.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Independensi (X1) sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi 0,024 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa jika Independensi meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,199 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Integritas (X2) sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa jika Integritas meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,374 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme (X3) sebesar 0,209 dengan nilai signifikansi 0,008 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa jika Profesionalisme meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **4.6.1 Uji Hipotesis Penelitian**

##### **1) Uji t (Pengaruh secara Parsial)**

Uji t merupakan analisa statistik berguna sebagai penilaian serta penentuan apakah terdapat adanya perbedaan yang signifikan antar masing-masing kelompok. Menurut Ghazali (2016), uji t dapat dilakukan guna membuktikan keberadaan pengaruh pada variabel penelitian, apabila nilai

signifikan  $<0,05$  maka ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hasil uji t disajikan dibawah ini.

**Tabel 4. 17  
Uji-t (Pengaruh Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		B	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4,577	1,644	2,784	,007
	Independensi (X1)	,199	,087	2,293	,024
	Integritas (X2)	,374	,089	4,217	,000
	Profesionalisme (X3)	,209	,077	2,725	,008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 4.17 diatas uji-t akan dijelaskan dibawah ini.

**a. Variabel Independensi (X1)**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel Independensi terhadap Kualitas Audit pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 2,293 yang lebih besar dari 1,96. Atas hasil analisis tersebut, maka hipotesis pertama dapat diterima.

**b. Variabel Integritas (X2)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit pada pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung sebesar 4,217 ( $> 1,96$ ). Atas hasil analisis tersebut, maka hipotesis kedua dapat diterima.

### c. Variabel Profesionalisme (X3)

Variabel Profesionalisme juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung sebesar 2,725 ( $> 1,96$ ). Atas hasil analisis tersebut, maka hipotesis ketiga dapat diterima.

### 2) Uji F (Pengaruh secara Simultan)

Hasil uji statistik *uji-f* (pengaruh simultan) antara variabel independen atas variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya dapat disimpulkan adanya pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji disajikan dibawah ini.

**Tabel 4. 18**  
**Uji F (Pengaruh Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	23,486	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X1), Integritas (X2)

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.18 diatas menunjukan nilai *f-hitung* sebesar 23,486 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh secara simultan Independensi, Integritas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dari pemeriksa yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan.

### 3) Koefisien Determinasi Model

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (Independensi, Integritas, dan Profesionalisme) memengaruhi variabel terikat, yaitu Kualitas Audit. Nilai R-Square yang baik adalah yang mendekati angka 1 (Ghozali, 2018). Nilai R-Square yang diperoleh pada penelitian menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Kualitas Audit sebesar nilai R-Square (nilai tersebut biasanya tersedia pada output analisis regresi, mohon informasikan jika nilai tersebut tersedia untuk saya deskripsikan secara akurat). Artinya, sisanya  $(1 - R\text{-Square})$  atau persentase tertentu dari variabel dependen Kualitas Audit dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Disajikan dibawah ini.

**Tabel 4. 19**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,684 <sup>a</sup>	,468	,448

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme (X3), Independensi (X1), Integritas (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, skor *Adjusted R Square* yaitu 0,468 mengartikan hasil perhitungan atas total variabel pada desain penelitian, variabel-variabel independen bisa memberikan penjelasan sekitar 46,8% variasi dari Kualitas Audit, sisanya dijelaskan diluar variabel penelitian sebesar 53,2%. Menunjukkan model regresi ini sudah cukup baik untuk memprediksi variabilitas. Kualitas Audit auditor/ pemeriksa BPK

Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **4.7 Pembahasan Antar Variabel Penelitian**

Hasil uji regresi menunjukkan dari ketiga hipotesis penelitian secara keseluruhan dapat diterima, masing-masing pengaruh antar variabel penelitian akan dibahas lebih jauh sebagai berikut.

##### **4.7.1 Terdapat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi 0,024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina (2023), Triono (2021), Rohmanullah et al. (2020), Azhari et al. (2020), Sangadah (2022), Pratiwi et al. (2020), serta Ramadhan et al. (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Independensi memberikan pengaruh secara positif atas Kualitas Audit. Dapat diartikan semakin tinggi Independensi maka akan semakin baik Kualitas Audit.

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa Independensi merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh Azhari et al. (2020) mengungkapkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit yang dilakukan. Selain itu, Sangadah, L. (2022) menegaskan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik sehingga hasil pemeriksaan dapat dipercaya.

Penelitian lain oleh Pratiwi et al. (2023) menjelaskan bahwa independensi

memilik peran yang krusial pada peningkatan kualitas audit. Hal ini dikarenakan Independensi merupakan sikap auditor untuk menunjukkan kejujuran, ketidakadanya keberpihakan, serta berani menyampaikan temuan pemeriksaan atas fakta yang ditemui di lapangan. Pemeriksa yang menjunjung sikap Independensi akan menjalankan tugas audit dengan berdasarkan standar dan prinsip etika profesional tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari manajemen entitas yang diaudit maupun pihak lainnya. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan keandalan dan validitas laporan audit.

Dengan demikian, peningkatan Independensi di kalangan auditor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas audit agar diberikan kepercayaan oleh publik. Penguatan nilai Independensi dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan pengawasan internal, dan kebijakan yang mendukung kebebasan profesional auditor agar terhindar dari tekanan eksternal maupun internal. Independensi ini terkait tentang objektivitas yang artinya auditor dapat melaporkan fakta di lapangan tanpa pengaruh suatu pihak yang menyetir. Dengan demikian, kredibilitas BPK sebagai lembaga pemeriksa eksternal negara dapat terus terjaga dan kepercayaan publik terhadap hasil audit dapat meningkat. Kepercayaan publik merupakan harga mahal yang harus diperoleh oleh BPK sehingga laporan hasil pemeriksaan dapat diakui dan dipercaya informasinya.

#### **4.7.2 Terdapat Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Integritas memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,374 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsadilla et al. (2023), Zhafirah et al. (2023), Zidny et al. (2024), serta (Ramadhan et al., 2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Integritas memberikan pengaruh secara positif atas Kualitas Audit. Dapat diartikan semakin tinggi Integritas maka akan semakin baik Kualitas Audit.

Auditor yang memiliki integritas akan melaksanakan audit dengan kejujuran, objektivitas, dan independensi yang tinggi. Integritas memastikan auditor melakukan tugasnya tanpa adanya bias atau kepentingan pribadi, serta memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar dan membangun kredibilitas serta reputasi auditor (Zidny et al., 2024). Dengan menjunjung tinggi integritas, pemeriksa bisa menuliskan laporan pekerjaan auditnya dengan keakuratan tinggi, obyektivitas baik, serta membuatnya diberikan kepercayaan, yang selanjutnya bisa meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Selain itu, pengukuran integritas adalah kemampuan saat menjaga kerahasiaan informasi, serta kesesuaian antara pernyataan dan tindakan yang dilakukan selama proses audit. Komitmen ini sangat penting untuk menghindari benturan kepentingan dan menjaga reputasi lembaga pemerintahan seperti BPK. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas audit di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan diperlukan upaya penguatan integritas auditor melalui pelatihan etika profesional, mekanisme pengawasan yang ketat, serta pemberian sanksi yang tegas bagi pelanggaran integritas. Integritas ini adalah kewajiban mutlak bagi semua auditor yang aktif dan dalam pelaksanaan pekerjaan audit sebab

keberanian dalam bertindak sesuai moral dan etika merupakan keharusan, bahkan ketika tidak ada orang yang melihat. Sehingga, auditor BPK diharapkan selalu menjunjung tinggi sikap integritas baik dalam penugasan audit maupun di luar penugasan audit, karena integritas tidak hanya pada pekerjaan, namun dalam kehidupan sehari-hari.

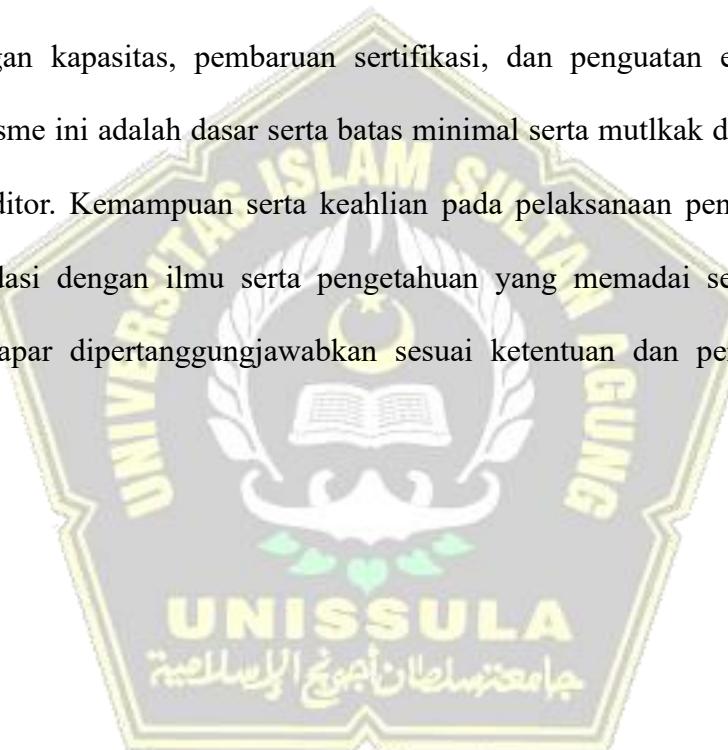
#### **4.7.3 Terdapat Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Pemeriksa di BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,209 dan nilai signifikansi 0,008. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsadilla et al. (2023), Triono (2021), Rohmanullah et al. (2020), Azhari et al. (2020), Sangadah (2022), Herdiansyah & Kuntadi (2022), serta Pratiwi et al. (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Profesionalisme memberikan pengaruh secara positif atas Kualitas Audit. Dapat diartikan semakin tinggi Profesionalisme maka akan semakin baik Kualitas Audit.

Profesionalisme menjadi syarat bagi seseorang auditor pada pemerintahan, hal ini dikarenakan profesionalisme menjamin kebebasan auditor dalam melakukan tugasnya. Dalam melaksanakan penugasan yang dituntut pertanggungjawabannya dengan objek pemeriksaan yang semakin luas, seorang auditor wajib berwawasan luas atas kompleksitas organisasi yang diperiksanya (Rohmanullah et al., 2020). Keahlian seorang auditor memiliki definisi yaitu pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta keberanian dalam menciptakan transparansi dengan pertanggungjawabannya, sehingga bisa memastikan agar publik dapat memberikan

kepercayaannya (Azhari et al., 2020).

Pengukuran profesionalisme seperti keikutsertaan pelatihan oleh auditor, pemahaman standar audit yang relevan, sertifikasi profesional, serta penerapan prosedur audit yang sistematis dan konsisten. Indikator-indikator ini menjadi tolok ukur bagi BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan untuk memastikan auditor memiliki kapabilitas dan sikap profesional yang memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme auditor sangat penting dilakukan melalui program pengembangan kapasitas, pembaruan sertifikasi, dan penguatan etika profesi. Profesionalisme ini adalah dasar serta batas minimal serta mutlak dimiliki setiap individu auditor. Kemampuan serta keahlian pada pelaksanaan penugasan audit harus dilandasi dengan ilmu serta pengetahuan yang memadai sehingga hasil pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh nilai dasar BPK (Independensi, Integritas, Profesionalisme) terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas telah terpenuhi dengan baik. Ini menandakan data penelitian layak untuk dilakukan analisis regresi.
2. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara variabel Independensi, Integritas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada auditor/pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, peningkatan tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Integritas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, semakin baik kualitas audit yang dicapai.
5. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Ini berarti bahwa peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan kualitas audit.

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian terdapat beberapa saran untuk penelitian mendatang antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti agar dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kualitas audit, mengingat masih ada variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang dapat berperan.
2. Sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar atau cakupan yang lebih luas, misalnya dari beberapa perwakilan BPK di wilayah lain, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan metode atau pendekatan yang berbeda, seperti penelitian kualitatif, untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi independensi, integritas, dan profesionalisme auditor.
4. Disarankan agar penelitian berikutnya mengkaji variabel mediasi atau moderasi yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara independensi, integritas, profesionalisme dengan kualitas audit.
5. Peneliti dapat memanfaatkan teknologi dan pendekatan audit terkini yang sedang berkembang untuk mengkaji pengaruh mereka terhadap kualitas audit pada BPK atau lembaga audit lainnya.

## REFERENSI

Abror, S. & Haryanto. (2014). Audit Pemerintah Dan Pengendalian Korupsi: Bukti Dari Data Panel Provinsi Di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting Vol 3 No 4 Tahun 2014 ISSN (Online): 2337-3806.

Agoes, Sukrisno. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Salemba empat.

Aminah, W. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Temuan Audit Dan Tindak Lanjut Hasil Audit Terhadap Tingkat Korupsi. Accounting and Finance, Vol 4 No. 2 September 2020 e-ISSN: 2581-1088.

Arens, et al. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Azhari, S., Junaid, A. & Tjan, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 2 No 2 September 2020 e-ISSN: 2714-6340.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation. Journal of Accounting and Economics Vol 3 (1981).

Dewi, N. & Sumadi, N. (2020). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Sensitivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. Hita Akuntansi dan Keuangan Edisi Oktober 2020.

Ferdinand, A. (2014). Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan

Disertasi Doktor (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herdiansyah, E. & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* Vol 1 No 2 Oktober 2022 e-ISSN: 2964-9048.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). Tangkap Tangan Suap Proyek di Kalimantan Selatan, KPK Tetapkan 7 Tersangka.

<https://kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/tangkap-tangan-suap-proyek-di-kalimantan-selatan-kpk-tetapkan-7-tersangka> diakses pada 3 Februari 2025.

Kusuma, M. & Damayanthi, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 30 No 9 September 2020 e-ISSN: 2302-8556.

Mulyadi. (2010). Auditing Edisi Keenam Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, R. (2024). KPK Tetapkan Gubernur Kalsel Sahbirin Noor Jadi Tersangka Korupsi. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20241008163834-4-577967/kpk-tetapkan-gubernur-kalsel-sahbirin-noor-jadi-tersangka-korupsi> diakses pada 3 Februari 2025.

Oktavinarni, N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.

Pratiwi, A., Suryandari, N. & Susandy, A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). Jurnal Kharisma Vol 2 No 1 Februari 2020 e-ISSN: 2716-2710.

Ramadhan, M., Lannai, D., Ramdani, M. & Abduh, M. (2022). Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 5 No 1 Januari 2022 e-ISSN: 2622-6383.

Rani. (2022) Peran Audit Pemerintah dalam Upaya Pengendalian Korupsi di Indonesia (Studi Data Panel Provinsi Indonesia). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palopo.

Rohmanullah, I., Yazid, H. & Hanifah, I. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa Vol. 05 No. 01 April 2020 p-ISSN: 2548 7078 e-ISSN: 2656-4726.

Salsadilla, Kuntadi, C. & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina* Vol 2 No 6 Juni 2023 e-ISSN: 2963-1181.

Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No 2 April 2022 e-ISSN: 2548-9224.

Saputri, D. & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol.2, No 4 April 2024 e-ISSN: 3031-5220.

Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th Ed). United Kingdom: Wiley.

Sharma, C., Mitra, A. (2015). *Corruption, Governance and Firm Performance: Evidence from Indian Enterprises*. *Journal of Policy Modeling* Vol 37 Issue 5 2015.

Siahaan, S. & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen* Vol 5 No 1 e-ISSN: 2615-1928.

Suci, B., Kuntadi, C. & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina* Vol 2 No 7 Juli 2023 e-ISSN: 2963-1181

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharso, P. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosof Dan Praktis. Jakarta: PT Indeks.

Sukriah, I., Akram & Inapty, Biana. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.

Susanto, Yohanes. (2020). Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit. Yogyakarta: Deepublish.

Tina, Agus. (2023). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, Online ISSN:2622-5379 Vol. 6, No. 2, Mei 2023.

Transparency International. (2023). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022. Transparency International. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/#:~:text=CPI%202022%3A%20INDONESIA&text=%E2%80%99CCPI%20Indonesia%20tahun%202022%20berada,Sekretaris%20Jenderal%20Transparency%20International%20Indonesia> Diakses pada 10 Februari 2025.

Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. JAKA Akuntansi, Keuangan dan Auditing Vol 2 No 2 2021 e-ISSN: 2723 – 2522.

Wulandhari, D., Kuntadi, C. & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. Jurnal Economina Vol 2 No 6 Juni 2023 e-ISSN: 2963-1181.

Yulianus, J. (2024). Semua Pejabat Bisa Terjerat, Ini Daftar Panjang Korupsi Gubernur dan Bupati di Kalsel. Kompas.Id.  
<https://www.kompas.id/artikel/semuapejabat-bisa-terjerat-ini-daftar-panjang-korupsi-gubernur-dan-bupati-di-kalimantan-selatan> diakses pada 10 Februari 2025.

Zhafirah Nella, Sari Kartika & Aryani Yuli. (2023). Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside Vol. 3 No. 3 2023 e-ISSN: 2777-0540.

Zidny C., Thuhri, M. & Amalia, S. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Integritas Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekonomi Vol 5 No 8 Tahun 2024 Prefix DOI: 10.8734/mnmae.v1i2.359 ISSN: 3025-9495.